PENGARUH KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI SEMESTER GENAP TAHUN PEMBELAJARAN 2010/2011 DI SMP NEGERI I MAGETAN

SKRIPSI
Diajukan kepada
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN SUNAN AMPEL PERPUSTAKAAN

Oleh:

UUL HUTFIYATI
NIM. D01207229

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: T-2011 071 PAI
No. REG: T-2011/PAI/071
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Uul Hutfiyati

NIM : D01207229

Jurusan/Semester : PAI/VIII

Judul Skripsi : Pengaruh Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Semester Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Juli 2011

Saya yang menyatakan

UUL HUTFIYATI
D01207229

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Uul Hutfiyati

NIM : D01207229

Judul : "PENGARUH KURIKULUM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI SEMESTER GENAP TAHUN PEMBELAJARAN 2010/2011 DI SMPN 1 MAGETAN"

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Juli 2011
Pembimbing,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP.195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIRIPSI

Skripsi oleh **Uul Hutfiyati** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

DR. H. NURHAMIM, M.Ag
Nip. 196203121991031002

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Sekretaris

Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji I,

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II,

Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

ABSTRAK

Uul Hutfiyati (2011) : Pengaruh Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Semester Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan

Kata kunci : kurikulum berbasis TIK, hasil belajar siswa.

Latar belakang penelitian ini adalah perlunya pengadaan inovasi kurikulum oleh lembaga pendidikan dengan cara mengintegrasikan dengan konteks kekinian, salah satunya dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar kegiatan pembelajaran menjadi mutakhir sekaligus menyenangkan sehingga hasil belajar siswa menjadi memuaskan dan bermakna.

Ada tiga masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di SMPN 1 Magetan? (2) bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011? (3) bagaimana pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan?

Dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian korelasi dengan jenis expose facto, karena perlakuan variable bebas (variabel X) telah terjadi sebelumnya, selanjutnya peneliti tinggal melihat efek pada variable terikat (variabel Y). Populasi diambil dari keseluruhan siswa kelas VII yang beragama Islam yakni 257 siswa, sedangkan teknik samplingnya adalah random. Jumlah responden ditentukan sebanyak 15% dari jumlah populasi dan dibulatkan menjadi 39 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variable Y peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di SMPN 1 Magetan dapat dikategorikan baik, terbukti dengan perolehan rata-rata prosentase sebesar 95,4% (2) hasil belajar siswa dengan menggunakan kurikulum berbasis TIK dinilai baik, hal ini terbukti dengan rata-rata nilai akhir siswa adalah 74,2 hal ini bisa dikategorikan baik dan telah melampaui KKM yang telah ditentukan, yakni 70. (3) dari persamaan regresi $Y = 24,6 + 1,30X$ diketahui ada hubungan yang linear antara pelaksanaan kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan karena F hitung lebih kecil dari F tabel baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% ($2 < 2,51 < 3,66$). Perhitungan product moment menghasilkan r hitung sebesar 0,504 kemudian dari perhitungan koefisien determinasi ditemukan pengaruh sebesar 25,4% antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan 74,6% dipengaruhi oleh factor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Definisi Oprasional 14
F. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Kurikulum Berbasis TIK 17
1. Pengertian Kurikulum Berbasis TIK 17
2. Komponen Utama Kurikulum Berbasis TIK 23
3. Produk-Produk TIK Yang Diaplikasikan Dalam Pembelajaran 35
4. Faktor-Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Berbasis TIK 53
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar PAI 54
1. Pengertian Hasil Belajar PAI 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 56
3. Tipe-Tipe Hasil Belajar 63
C. Pengaruh Kurikulum Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar PAI .. 73
D. Hipotesis Penelitian..... 76
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 77
B. Rancangan Penelitian 77
C. Identifikasi Variabel Penelitian..... 78
D. Populasi dan Sampel..... 81
E. Jenis dan Sumber data 82
F. Teknik Pengumpulan Data 83
G. Teknik Analisis Data 85
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 91
B. Penyajian Data..... 102
C. Analisis Data 106
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 129
B. Saran 131

DAFTAR PUSTAKA 133
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Daftar Tabel

Tabel 1 Ciri-ciri hasil belajar kognitif 65
Tabel 2 Ciri-ciri hasil belajar afektif 68
Tabel 3 Ciri-ciri hasil belajar psikomotorik 72
Tabel 4 Indikator variabel penelitian 79
Tabel 5 Analisis varian (anava) regresi linear sederhana 88
Tabel 6 Tingkat interpretasi korelasi 90
Tabel 7 Data rombongan belajar siswa selama 4 tahun terakhir 98
Tabel 8 Keadaan sarana dan prasarana sekolah 99
Tabel 9 Prosentase alat/media dalam laboratorium 100
Tabel 10 Rata-rata nilai UAN 101
Tabel 11 Peringkat UAN 101
Tabel 12 Perolehan kejuaraan/prestasi lomba akademik 101
Tabel 13 Perolehan kejuaraan/prestasi lomba non akademik 102
Tabel 14 Daftar nama responden penelitian 103
Tabel 15 Hasil pengisian angket kurikulum berbasis TIK 104
Tabel 16 Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran semester PAI genap tahun pembelajaran 2010/2011 105
Tabel 17 Analisa prosentase angket kurikulum berbasis TIK 106
Tabel 18 Akumulasi nilai variabel X dan Y 110
Tabel 19 Skor kurikulum berbasis TIK (X) dan hasil belajar siswa setelah Dikelompokkan 116
Tabel 20 Daftar Anava untuk regresi linear Y= 24.6 + 1.30X 119
Tabel 21 Hasil observasi pelaksanaan kurikulum berbasis TIK 124
Tabel 22 Hasil wawancara mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis TIK 126
Tabel 23 Hasil wawancara hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAH BE ANG
8439407-5[illegible]789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mempermudah kehidupan manusia saat ini. Sebut saja telepon genggam, televisi, komputer dan internet. Teknologi tersebut sangat memudahkan manusia untuk mencari, menyebarluaskan dan mengolah informasi dengan begitu cepatnya. Perubahan telah terjadi pada setiap aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Kedekatan para siswa terhadap teknologi tidak terelakkan, karena inilah zaman mereka, karena mereka terlahir di era digital. Mereka akan cepat beradaptasi dengan kelahiran teknologi baru. Saat ini ataukah nanti, para siswa akan berhadapan dengan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata dalam pekerjaannya. Para siswa harus dipersiapkan untuk sukses dalam menghadapi masa depan, sehingga kebutuhan penguasaan TIK untuk para siswa tidak dapat dielakkan lagi. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah.[1]

Peran TIK yang cenderung mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia akan informasi dan komunikasi memang telah memasuki setiap dimensi kehidupan,

[1] S. Nasution, *Asas-Asas Kurilulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa. Dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan gambaran dari citra dan kualitas suatu bangsa.

Mutu pendidikan menentukan kualitas dan daya saing peserta didik di masa mendatang. Mutu pendidikan salah satunya dapat diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator bahwa seseorang telah mengalami proses belajar. Hal tersebut akan terlihat dari perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan orang tersebut. Penampilan itu dapat bermacam-macam mulai yang paling sederhana seperti yang dilakukan anak-anak, sampai pada sesuatu yang amat kompleks seperti pada pemecahan masalah yang dilakukan oleh orang dewasa. Penampilan seseorang dapat pula dijadikan bukti atau hasil belajar walaupun bermacam-macam, dan dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu. Setiap penampilan tersebut didasari oleh ciri-ciri formal, yaitu yang berupa kompetensi dan kapabilitas, kemampuan dan kecakapan. Adanya kompetensi dan kapabilitas inilah yang akan memungkinkan seseorang melakukan aktivitas (penampilan) tertentu.[2] Namun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena selalu ditemukan kesenjangan-kesenjangan. Kesenjangan mutu

---

[2] Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, (Jakarta : Bumi Aksara,1988), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

pendidikan tersebut selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang masih terbatas juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dilakukan dengan mendasarkan diri pada sebuah sistem yang telah direncanakan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan. Sistem perencanaan sistematis inilah yang disebut kurikulum. Perencanaan sistematis ini menjadikan pendidikan sekolah formal berbeda dengan pendidikan keluarga yang tanpa didasari oleh perencanaan sehingga pendidikan sekolah begitu diminati dan dipercaya oleh orangtua siswa untuk merubah anak-anak mereka menjadi berkualitas dan berkemampuan baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang dijalankan. Kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut Zais, kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya dalam kelas (kegiatan pembelajaran). Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.[3]

Dalam pendidikan formal, kurikulum memegang kedudukan sentral. Kurikulum berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Banyak pihak menganggap kurikulum sebagai "rel" yang menentukan akan kemana pendidikaan diarahkan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang memungkinkan para lulusan memiliki wawasan global.

Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Selain lembaga pendidikan, orangtua siswa juga berkepentingan dengan kurikulum karena mereka selalu mengharapkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang lebih baik, lebih cerdas, dan lebih berkemampuan.Sebagai salah satu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan konteks kekinian sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa di masa sekarang dan mendatang. Arieh Lewey dalam bukunya yang berjudul Merencanakan Kurikulum Sekolah berpendapat bahwa : "Karena masyarakat berada dalam keadaan yang selalu berubah, perencana kurikulum harus siap menyeleksi sasaran pendidikan sesuai dengan arus utama perubahan." [4]

---

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5

[4] Arieh Lewey, *Merencanakan Kurikulum Sekolah*, (Jakarta : Bathara, 1983), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Karena kurikulum memegang peranan yang begitu vital, maka sudah selayaknya penyelenggara pendidikan melakukan inovasi kurikulum sesuai konteks kekinian sebagai upaya meningkatan hasil belajar siswa, yang kelak akan berpengaruh pula pada kualitas dan mutu lembaga pendidikan. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab X pasal 38 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.[5]

Adapun salah satu prinsip pengembangan kurikulum adalah *fleksibilitas,* yakni kurikulum hendaknya memiliki sifat yang lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang mempunyai latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.[6] Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan

---

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya, (Bandung : Fermana, 2006), h . 85

[6] Sukmadinata, *Pengembangan,* h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

sebuah keniscayaan karena berdampak pada hasil belajar siswa, kualitas serta kemampuan siswa saat ini dan di masa mendatang.

Apabila para pelaku pendidikan ingin meningkatkan prestasi sekolah mereka, tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Upaya untuk mencapai hasil atau prestasi belajar secara optimal akan sulit dilakukan apabila pembelajaran dilakukan di kelas yang konvensional yang hanya menuntun siswa untuk melakukan DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal). Model pembelajaran seperti ini cenderung didominasi oleh guru melalui ceramah-ceramahnya menyampaikan sejumlah informasi/materi pelajaran yang sudah disusun secara sistematis. Pembelajaran dengan model seperti ini tingkat partisipasi siswa sangat rendah, siswa sering berada dalam situasi "tertekan" yang berakibat pada tidak optimalnya pemusatan perhatian pada kemampuan yang harus dikuasainya. Siswa tidak mendapat kesempatan untuk melakukan eksplorasi lingkungan sekitar, sehingga membuat mereka terasing dengan lingkungannya dan tidak memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan informasi yang diperlukannya, dan yang paling penting siswa hanya terfokus pada pengembangan ranah kognitif, dan kurang memperhatikan aspek afeksi (emosional, mental, dan spiritual), serta keterampilannya. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini akan sulit mangharapkan para siswa memiliki kemampuan berpikir yang kritis, kreatif dan inovatif, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

memiliki karakter dan watak yang kuat untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.[7]

Lembaga pendidikan hendaknya merubah paradigma pembelajarannya dengan mengembangkan kurikulum, salah satunya dengan mengintegrasikan peran TIK dalam kurikulum atau memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi adalah untuk mendukung tujuan pembelajaran serta mengintegrasikannya pada mata pelajaran umum (bukan mata pelajaran TIK). Lewat berbagai macam skenario pemanfaatan, selain membekali siswa dengan keterampilan teknologi dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam kehidupan mereka, kegiatan tersebut dapat membantu para siswa mendapatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta berbagai keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah ditegaskan pula oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasioanl pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di dalam Bab II Standar Penyelenggaraan, dalam Pasal 5 Ayat 2 menyebutkan bahwa "Proses pembelajaran sebagaimana dimaksud ayat (1) menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual." [8]

Di era modern seperti sekarang ini, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kehidupan manusia tidak dapat diragukan lagi, sehingga

---

[7] Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 2

[8] *Ibid.*, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

sudah selayaknya TIK dimanfaatkan pula dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi (TIK) dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia seringkali hanya digunakan untuk membantu kegiatan administrasi di sekolah saja, tak ubahnya menggantikan mesin ketik konvensional. Bahkan banyak pula sekolah-sekolah maju, yang memiliki laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang memadai, hanya memanfaatkan perangkat TIK yang ada untuk mengajarkan keterampilan teknologi informasi saja seperti pelatihan internet, perangkat perkantoran kepada para siswanya, tak ubahnya seperti kelas kursus komputer pada umumnya. Seharusnya perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada.

Pengembangan kurikulum berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi meliputi perangkat keras (*hardware*) yang berkenaan dengan objek fisik, material atau peralatan teknologi tinggi dan perangkat lunak (*software*) atau teknologi sistem (*system technology*) yang berkenaan dengan program-program informasi sebagai muatan atau bahan ajar dari hardware. Teknologi dapat dan seharusnya telah diajarkan sejak usia dini menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan daya pikir peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu landasan kurikulum yaitu teknologis, artinya kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan teknologi yang ada, mengadopsi dan menjadikannya isi kurikulum untuk dipelajari oleh peserta didik. Terkait dengan proses, teknologi berfungsi untuk mempermudah proses implementasi kurikulum baik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

menunjang manajemen kurikulum, administrasi kurikulum maupun sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik agar hasil belajar menjadi lebih baik dan bermakna. Proses pembelajaran yang bermakna tidak hanya mendasarkan tujuan pembelajarannya pada aspek pemahaman saja (kognitif), namun lebih dari itu siswa harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yakni dalam ranah afektif (sikap yang ditunjukkan harus sesuai dengan pemahamannya), serta aspek psikomotorik (gerak tubuh/keterampilan).

Pengajar dan peserta didik dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi terkini secara terus menerus. Pengajar perlu terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang mutakhir dan berguna bagi kehidupan peserta didik di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai produk dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem pendidikan nasional sudah tidak dapat dipisahkan. Hal ini sejalan dengan upaya inovasi kurikulum yang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hampir semua bidang kehidupan.Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut akan terwujud melalui kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi, tuntutan masyarakat serta berdasarkan analisis situasi yang ada.[9]

Dalam kurikulum berbasis TIK, peran guru bergeser dari agen *transformer* pengetahuan menjadi fasilitator dan motivator. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru bertugas memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, dan peserta didik harus menemukan konsepnya sendiri. Sebagai motivator, guru bertugas memberi semangat dalam belajar agar siswa tidak cepat mengalami kebosanan untuk terus menggali informasi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, maka siswa dituntut aktif terlibat dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok misalnya kebebasan dan keaktifan untuk mengakses informasi sebagai tambahan materi pelajaran yang sedang dipelajari kapan pun dan di mana pun sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi semakin matang. Dengan begitu, diharapkan siswa lebih mudah untuk mengaplikasikan materi yang mereka pahami dalam kehidupan nyata, terutama pada pelajaran PAI yang menekankan tujuan pembelajarannya pada segi akhlak.

Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa diharapkan mampu menunjang pengembangan semua ranah kompetensi siswa, baik kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Siswa adalah masukan (*input*) utama dalam poses belajar mengajar, karena siswa berkemampuan untuk aktif

---

[9] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

belajar bagi dirinya dan seluruh hasil usaha serta penataan pengajaran adalah agar siswa dapat menjalankan tugas belajarnya secara efektif-efisien, dan dapat mencapai hasil belajar yang berimbang (proporsional antar-fungsi diri), optimal serta utuh yang selaras dengan kemampuannya.[10]

Setelah mempertimbangkan keunggulan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, maka seyogyanya kurikulum sebagai elemen terpenting dari pendidikan juga perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam semua ranah, baik kognitif, afektif, atau psikomotorik. SMP Negeri 1 Magetan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang kini telah beralih status menjadi salah satu RSBI berusaha mengintegrasikan peran teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ketika otonomisasi pendidikan diberlakukan, sekolah ini pun melakukan pengembangan kurikulum KTSP dalam bentuk Kurikulum berbasis Tekologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK). Seluruh kegiatan pembelajarannya, termasuk mata pelajaran PAI telah memanfaatkan teknologi canggih. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, maka diharapkan hasil belajar siswa pada semua kompetensi khususnya dalam mata pelajaran PAI akan memuaskan.

---

[10] Anggota IKAPI, *Sistem Pengajaran : Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Berangkat dari penjelasan diatas, maka penulis mengangkat sebuah topik : **Pengaruh Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Semester Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 1 Magetan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Magetan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Magetan?
3. Bagaimana pengaruh kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam bukunya Prosedur Penelitian, Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa tujuan merupakan salah satu kejelasan unsur dari penelitian kuantitatif.[11]

Penelitian dengan judul *Pengaruh Kurikulum Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata*

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Pelajaran PAI Smester Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 1 Magetan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Magetan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 1 Magetan.
3. Mengetahui berpengaruh tidaknya kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah dibagi menjadi dua jenis, yaitu untuk peneliti sendiri dan sekaligus untuk lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

Untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat mutlak untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
2. Sebagai motivasi ke depan untuk terampil menggunakan perangkat teknologi canggih dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk lembaga pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Dijadikan penguat teori tentang pengembangan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

2. Sebagai bahan pijakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman terkait dengan penelitian ini, maka perlu kiranya dicantumkan penjelasan secara garis besar mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kurikulum Berbasis TIK adalah integrasi perangkat-perangkat TIK (teknologi informasi dan komunikasi), baik dalam bentuk *software* maupun *hardware* dalam kurikulum. Dalam hal ini TIK terkait dengan kurikulum terutama sebagai dasar dalam perumusan tujuan, pemenuhan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi. Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai alat untuk membantu (*support*) pencapaian target kurikulum. Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai tambahan (*supplement*), pelengkap (*complement*), pengayaan (*enrichment*), dan pengganti (*subtitution*) system pembelajaran tradisional sebagaimana digariskan dalam kurikulum.[12]
2. Hasil Belajar, disebut pula *achievement* merupakan realisasi untuk pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik

[12] Munir, *Kurikulum*, h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama adalah Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Kajian Pustaka. Dalam bab ini, penulis menjelaskan kajian umum tentang Kurikulum Berbasis TIK yang terdiri dari pengertian Kurikulum Berbasis TIK, komponen utama Kurikulum Berbasis TIK, produk-produk TIK yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, peneliti mengkaji tentang Tinjauan Hasil Belajar PAI yang terdiri dari pengertian hasil belajar PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan tipe-tipe hasil belajar PAI. Dalam bab ini juga dijelaskan pengaruh Kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar PAI serta hipotesis penelitian.

Bab Ketiga merupakan Metode Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan seputar jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

---

[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 102-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Bab Keempat menyajikan Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini ditunjukkan gambaran umum obyek penelitian yang berisi profil sekolah, letak sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, susunan pengurus penyelenggara sekolah, jumlah rombongan belajar, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta prestasi akademik dan non akademik sekolah. Setelah itu dipaparkan penyajian data yang terdiri dari penyajian data tentang kurikulum berbasis TIK di SMPN 1 Magetan dan penyajian data hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Analisa data dibagi menjadi dua, yakni analisa data dalam bentuk statistik dan kualitatif. Analisa data bentuk statistik merupakan analisa frekuensi dan prosentase pelaksanaan Kurikulum Berbasis TIK di SMP Negeri 1 Magetan serta analisis kualitas hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Selain itu analisa data statistik juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membuat tabel kerja kemudian mendistribusikan data angka dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Analisa data bentuk kualitatif berisi hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak sekolah.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAH BELANG
8439407 6953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kurikulum Berbasis TIK

1. Pengertian Kurikulum Berbasis TIK

Membahas kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak bisa lepas dari pengertian kurikulum itu sendiri. Pada dasarnya, kurikulum berbasis TIK merupakan pengembangan dari konsep kurikulum pada umunya sama seperti kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis masyarakat, kurikulum berbasis masalah, dan lain-lain. Untuk itu, sebelum membahas kurikulum berbasis TIK terlebih dahulu akan dipaparkan pengertian kurikulum dan teknologi informasi serta teknologi komunikasi.

Dalam *Webster's Third New International Dictionery*, disebutkan bahwa secara etimologis *curriculum* berasal dari kata *currere*. Dalam bahasa latin, *currere* berarti berlari cepat, tergesa-gesa dan menjalani. *Currere* jika dikatabendakan menjadi *curriculum* yang berarti perjalanan, satu pengalaman tanpa berhenti.[14]

Secara epistemologis, pengertian kurikulum terbagi menjadi 2, yakni pengertian kurikulum dalam pandangan lama dan pandangan baru (modern).

[14] Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, cet-4 (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1993), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.[15]

Para ahli kurikulum "modern" cenderung memberikan pengertian yang lebih luas, sehingga meliputi kegiatan diluar kelas, bahkan juga mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelakuan siswa, termasuk kebersihan kelas, pribadi guru, sikap petugas sekolah, dan lain-lain.[16]

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia* yang menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar dari kata teknologi berarti *art, skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu.[17]

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.[18]

Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan

---

[15] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: TrigendaKarya, 1993), h. 18

[16] S. Nasution, *Asas-Asas*, h. 19

[17] S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1994), h. 2

[18] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi & Komunikasi Pembelajaran*, ed. Fatna Yustianti (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2010), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke - 20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya.[19]

Kurikulum berbasis TIK merupakan integrasi perangkat atau produk TIK dalam kurikulum (baik berupa perangkat keras dan perangka lunak) dengan tujuan mempermudah proses penyampaian informasi (materi ajar) kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif sekaligus menyenangkan. Dalam penggabungan ini, TIK terkait dengan kurikulum terutama sebagai dasar dalam perumusan tujuan, pemenuhan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. TIK pada dasarnya sebagai alat untuk mambantu (*support)* pencapaian target kurikulum. Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai tambahan (*supplement)*, pelengkap *(completement)*, pengayaan *(enrichment)*, dan pengganti *(substitution)* sistem pembelajaran tradisional sebagaimana digariskan dalam kurikulum.[20]

Sebagai suplemen (tambahan), pengajar dan peserta didik mempunyai kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan perangkat TIK dalam kegiatan pembelajaran atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan bagi peserta didik

---

[19] http://id. Wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi, 23 Maret 2011
[20] Munir, *Kurikulum*, h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

untuk mengakses materi pelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

Dikatakan sebagai komplemen (pelengkap), apabila perangkat TIK diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa dalam kelas. Disebut *enrichment* (pengayaan) apabila perangkat TIK dimanfaatkan oleh peserta didik yang mempunyai daya tangkap yang tinggi terhadap materi ajar serta telah mencapai kualifikasi kelulusan. TIK dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengakses informasi terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk memperkaya atau memperluas pengetahuan mereka.

Sedangkan sebagai substitiusi (pengganti), apabila pemanfaatan perangkat TIK ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam mengelola kegiatan belajar dengan waktu dan kegiatan mereka sehari-hari secara fleksibel. Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik, yakni sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), sebagian secara tatap muka dan sebagian melalui internet, atau sepenuhnya melalui internet.

Tidak hanya pendidikan umum yang memerlukan aplikasi teknologi dalam pembelajaran, namun juga pendidikan Islam. Sesuai dengan laju perkembangan zaman, pendidikan Islam juga perlu merumuskan visi yang transformatif. Keinginan tersebut dapat dikembangkan dari beberapa aspek, salah satunya dari aspek kurikulum. Dari aspek kurikulum, pendidikan Islam lebih bersifat problematik, strategis, antipatif dan aplikatif untuk memecahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

problem-problem yang dihadapi umat manusia. Kurikulum pendidikan Islam diorientasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masa kini, masa akan datang yang berkorelasi dengan pembangunan sosial, kesejahteraan masyarakat, budaya dengan konteks global dan teknologi informasi.[21]

Oleh sebab itu banyak sekali kalangan yang membicarakan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi diarahkan untuk dimanfaatkan dengan baik demi kepentingan pengembangan pendidikan. Maksudnya, pembicaraan tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran sebenarnya berlangsung di atas kesadaran bahwa bagaimanapun fungsi produk teknologi itu dapat saja "lepas kendali" dan justru bergerak di wilayah yang dipandang negatif.[22]

Islam pun memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk memperhatikan urusan dunia mereka, termasuk pemanfaatan teknologi canggih dalam bidang pendidikan asal tidak menyimpang dari ajaran atau syari'at Islam dan tidak pula melupakan urusan akhirat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qasash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الآخِرَةَ وَلا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا...(٧٧)

[21] Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam,* ed. M. Ulinnuha Khusnan dan Hamam Faizin (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), h. 29

[22] *Ibid.,* h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Artinya : *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi ..."*[23]

Pengembangan kurikulum berbasis TIK merupakan pengembangan dari teknologi pendidikan. Penerapan teknologi dalam pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak *(software)* dan perangkat keras *(hardware)*. Penggunaan teknologi perangkat keras dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi alat (*tools technology*), sedangkan penerapan teknologi perangkat lunak disebut juga teknologi system *(technology system)*.

Teknologi pendidikan dalam arti teknologi alat, lebih menekankan kepada penggunaan alat-alat teknologis untuk menunjang efisiensi dan efektivitas pendidikan. Kurikulumnya berisi rencana-rencana penggunaan berbagai alat dan media, juga model-model pengajaran yang banyak melibatkan penggunaan alat.[24] Teknologi pendidikan dalam bentuk teknologi alat seperti ini disebut pula dengan teknologi dalam pendidikan *(technology in education)*, yakni mencakup setiap kemungkinan sarana (alat) yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi. Hal ini berhubungan erat dengan alat-alat yang dipakai dalam pendidikan dan latihan seperti TV, laboratorium bahasa, dan berbagai media yang diproyeksikan.

---

[23] Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2008), h. 394
[24] Sukamdinata, *Pengembangan*, h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Pada dasarnya teknologi dalam pendidikan adalah popular dengan nama alat bantu pandang-dengar (*audio-visual aids*)[25]

Dalam arti teknologi sistem, teknogi pendidikan menekankan kepada penyusunan program pengajaran atau rencana pelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem. Program pengajaran ini bisa semata-mata program sistem, bisa program sistem yang ditunjang dengan alat dan media, dan bisa juga program sistem yang dipadukan dengan alat dan media pengajaran.[26]

Dalam praktiknya, suatu sekolah dapat menentukan model pendekatan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Tidak ada patokan khusus dengan model, pola, dan cara aplikasi TIK dalam kurikulum dan pembelajaran asal semua sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan tidak menyimpang dari tujuan Pendidikan Nasional. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Komponen Utama Kurikulum Berbasis TIK

Suatu model kurikulum tidak bisa diterapkan selamanya, karena salah satu prinsip dari kurikulum adalah bersifat dinamis dan fleksibel. Kurikulum sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan formal harus siap melakukan

---

[25]Freed Percival, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Erlangga, 1984), h. 2
[26]Sukmadinata, *Pengembangan,* h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

pengembangan-pengembangan atau inovasi agar pembelajaran selalu mutakhir serta sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.

Pada era globalisasi ini, pengetahuan manusia semakin banyak dan maju pesat. Agar pengetahuan selalu mutakhir, maka harus dikembangkan cara-cara belajar yang baru misalnya bagaimana mencari, mengolah, memilih informasi yang demikian banyak sesuai dengan kebutuhannya. [27]

Kemunculan kurikulum berbasis TIK merupakan usaha pengembangan kurikulum agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman sehingga kegiatan pembelajaran menghasilkan pegetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa sekarang dan mendatang. Pada dasarnya, suatu kurikulum memiliki empat komponen utama, yakni tujuan, bahan / sumber ajar, strategi , dan evaluasi. Penulis akan memaparkan keempat komponen utama dari kurikulum berbasis TIK tersebut.

a. Tujuan

Tujuan penerapan teknologi berbasis TIK adalah mencetak pelajar yang melek teknologi. Pada abad sekarang ini merupakan era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini berdampak pada kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya kehidupan dalam semua aspek tidak lepas dan digerakkan oleh pengetahuan dan teknologi. Masyarakat dituntut untuk melek teknologi *(technology literacy)* karena akan berperan

[27] Zainal Aqib dan Eham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2007), h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Masyarakat yang melek teknologi akan mampu memilih, merancang, membuat, dan menggunakan hasil-hasil rekayasa teknologi tersebut. Bagian dari masyarakat tersebut adalah sekolah yang didalamnya ada peserta didik. Melek teknologi *(technology literacy)* artinya peserta didik aktif terlibat dalam proses teknologi atau belajar memanfaatkan hasil teknologi tidak hanya mengetahui, atau mengenal saja. Peserta didik belajar merancang dan membuat karya teknologi sendiri. Selain itu, mereka dilatih menemukan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipecahkan dengan memanfaatkan jasa teknologi. Tolok ukur literasi TIK dapat dikategorikan menjadi kemampuan mendefinisikan, akses, mengelola integrasi, evaluasi, berkreasi, dan berkomunikasi. *Information and Communication Technology Literacy* tidak sekedar pemahaman akan keterampilan teknis tetapi juga mencakup hal yang bersifat kognitif. [28] Kemampuan kognitif tersebut kemudian diwujudkan dalam kemampuan afektif dan psikomotorik.

b. Sumber belajar

Isi atau materi ajar merupakan hal yang tidak kalah penting dalam suatu proses pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses

[28] Munir, *Kurikukum*, h. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.[29] Penyususan materi ajar pada pembelajaran berbasis TIK tetap memperhatikan kurikulum Nasional yakni dengan mengacu pada silabus berdasarkan kurikulum yang menjadi pegangan sekolah yang telah disediakan oleh pemerintah, kemudian dibuat rencana pembelajaran berbasis TIK dan dirancang aplikasinya.

Dalam pembelajaran berbasis TIK, materi pelajaran tidak selalu didapat dari buku teks atau penyampaian dari guru, namun dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

Ada beberapa sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis TIK, misalnya dari buku teks kurikulum, buku teks, sumber media elektronik hasil rekayasa teknologi, internet, penerbitan berkala, laporan hasil penelitian, jurnal, nara sumber, lingkungan dan DL *(Digital Library)*. Digital library merupakan sumber belajar pepustakaan dalam bentuk perpustakaan digital. DL bermanfaat sebagai sistem pendukung yang menyediakan materi pembelajaran. Peserta didik melakukan pencarian

---

[29] Wina Sanjaya, *Straegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sumber belajar dengan Digital Library sebagai modal untuk membentuk pengetahuan baru.[30] Selain itu, siswa dapat mengunduh buku elektronik *(e-book)* dari internet sesuai dengan materi yang dipelajari.

c. Strategi

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran.[31] Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.[32] Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis TIK adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa *(inquiry)*. Strategi inquiry dapat terwujud dalam beberapa bentuk antara lain strategi pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)*, strategi pembelajaran aktif *(active learning)*, strategi pembelajaran autentik, strategi pembelajaran

[30] Munir, *Kurikulum,* h. 136
[31] Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan*, h. 36.
[32] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta:Kencana, 2009), h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

individual atau mandiri *(individual or personal instruction)*, dan strategi pembelajaran pemecahan masalah.

1) Startegi pembelajaran kooperatif *(cooperative leaarning)* menurut Slavin (1984) adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.[33]
2) Strategi pembelajaran aktif *(active learning)*, yakni kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan, dan kreativitas untuk mencapai tujuan.[34] Pembelajaran ini ditandai dengan keaktifan siswa yang didorong oleh motivasi untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.[35] Ada pula yang memaknai bahwa pembelajaran aktif adalah dengan menekankan kegiatan-kegiatan *hands-on* dan *minds-on* yang mengundang murid-murid untuk berkreasi terhadap apa yang mereka pelajari dan untuk menggunakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan cara yang bermakna.

---

[33] Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 4

[34] Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), h. 2

[35] *Ibid.*, h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3) Strategi pembelajaran autentik

Aktivitas pembelajaran autentik melibatkan pembelajar dalam tugas-tugas realistik dan bermakna yang relevan dengan minat dan tujuan pembelajar. Dengan melibatkan pembelajar dalam tugas-tugas relevan dan bermakna, mereka dapat melihat implikasi langsung dari kegiatan mereka dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi riil.[36] Bentuk pembelajaran autentik ada 2, yakni pembelajaran konstruktivis dan pembelajaran kontekstual.

a) Pembelajaran konstruktivis

Konstruktivisme merupakan suatu pandangan mengenai bagaimana seseorang belajar, yaitu menjelaskan bagaimana manusia membangun pemahaman dan pengetahuannya mengenai dunia sekitarnya melalui pengenalan terhadap benda-benda di sekitarnya yang direfleksikan melalui pengalamannya (Piaget, 1967). Untuk mengimplementasikan konstriktivisme di dalam kelas, guru harus berkeyakinan bahwa peserta didik ketika datang ke kelas otaknya tidak kosong dengan pengetahuan. Mereka datang ke dalam situasi belajar dengan pengetahuan, gagasan, dan pemahaman yang sudah ada dalam pikiran mereka. Jika sesuai, pengetahuan awal inilah yang merupakan

---

[36] http://choymaster.blogspot.com/2009/definisi-dan-startegi-instruksional-di.html, 3 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

materi dasar untuk pengetahuan baru yang akan mereka kembangkan.[37]

b) Pembelajaran kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu staregi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.[38]

4) Strategi pembelajaran individual atau mandiri

Sistem pembelajaran mandiri merupakan sistem pembelajaran yang didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh siswa dan disesuaikan dengan keadaan perorangan siswa yang meliputi antara lain kemampuan, kecepatan belajar, kemauan, minat, waktu yang dimiliki, dan keadaan sosial ekonominya.

Dalam sistem belajar mandiri siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau berkelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Karena itu siswa perlu memiliki kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Strategi pembelajaran mandiri meliputi hal-hal sebagai berikut:

---

[37] Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK*, h. 23
[38] Sanjaya, *Strategi*, h. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

a) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara khas dan terperinci,

b) Pengelolaan bahan pembelajaran diatur secara sistematik untuk membantu tercapainya tujuan tersebut diatas, termasuk cara yang bervariasi untuk mencapai penguasaan setiap tujuan,

c) Disediakannya prosedur atau proses untuk mendiagnose kemampuan siswa ditinjau dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

d) Evaluasi dan bimbingan kepada siswa yang dilakukan dengan teratur termasuk sistem penyusunan rencana studi perorangan yaang dapat mengatur kegiatan belajar siswa sesuai dengan kesiapan yang bersangkutan,

e) Seringnya diadakan monitoring mengenai pelaksanaan tugas yang dilakukan siswa untuk memberikan informasi baik kepada guru maupun kepada siswa sendiri mengenai kemajuan siswa menuju tercapainya tujuan,

f) Evaluasi terus menerus terhadap prosedur pembelajaran dan usaha penyempurnaannya.[39]

5) Stategi pembelajaran pemecahan masalah, disebut juga dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

---

[39] Yusufhadi Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia,* ed. Arif S. Sadiman,dkk (Jakarta:CV. Rajawali , 1984), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Terdapat 3 ciri utama dalam SPBM. *Pertama*, SPBM merupakan serangkaian aktivias pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua,* aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan -tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasakan pada data dan fakta yang jelas.[40]

Langkah – langkah pemecahan masalah yang paling terkenal ialah apa yang dikemukakan oleh John Dewey, yakni :

a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.

b) Mengemukakan hipotesis.

c) Mengumpulkan data.

---

[40] Sanjaya, *Strategi,* h. 211–213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

d) Menguji hipotesis.

e) Mengambil kesimpulan.[41]

Strategi pembelajaran berbasis TIK menekankan *student/learner centered* (berpusat pada murid). Dalam hal ini seorang pengajar bukanlah satu-satunya pemberi informasi dan cenderung mendominasi kelas, namun pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa petunjuk untuk menjadi fasilitator adalah sebagai berikut:

a) Fasilitator sebaiknya memberi perhatian kepada pencintaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas.

b) Fasilitator membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum.

c) Dia mencoba mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan oleh para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka.

d) Dia menempatkan dirinya sendiri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok.

e) Di dalam menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelompok kelas dan menerima baik isi yang bersifat intelektual dan sikap-sikap

[41] S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

perasaan dan mencoba untuk menanggapi dengan cara yang sesuai, baik bagi indivvidual ataupun bagi kelompok.

f) Bilamana cuaca penerimaan kelas telah mantap, fasilitator dapat berangsur-angsur dapat berperan sebagai seorang siswa yang turut berpartisipasi sebagai seorang anggota kelompok atau turut menyatakan pandangannya sebagai seorang individu seperti siswa lain.

g) Dia mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok perasaannya dan pikirannya tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu andil secara pribadi yang boleh saja digunakan atau ditolak oleh siswa.

h) Dia harus tetap waspada terhadap ungkapan-ungkapan yang menandakan adanya perasaan yang dalam dan kuat selama belajar.

i) Di dalam berperan sebagai seorang fasilitator, pemimpin harus mencoba untuk mengenali dan menerima keterbatasan-keterbatasannya sendiri.[42]

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum perlu dilakukan untuk menentukan sejauh mana efektivitas kurikulum dapat memenuhi tujuan pembelajran yang telah direncanakan. Sebelum melakukan evaluasi, hendaknya disusun terlebih dahulu desain evaluasi.

[42] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), h. 233-234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Desain evaluasi menguraikan (1) data yang harus dikumpulkan, (2) analisis data untuk "membuktikan" nilai dan efektivitas kurikulum. Sedangkan tujuan evaluasi yang komprehensif dapat ditinjau dari tiga dimensi, yakni dimmensi I (formatif - sumatif), dimensi II (proses - produk), dan dimensi III (operasi keseluruhan proses kurikulum atau hasil belajar siswa).[43]

Sedangkan evaluasi sistem penerapan teknologi informasi dan komunikasi meliputi :

1) Evaluasi terhadap efisiensi sistem. Evaluasi efisiensi mengacu pada kinerja sistem secara teknis (misalnya kecepatan akses data, waktu downtime, integritas data dan sejenis).
2) Evaluasi terhadap efektivitas sistem, yang mengukur sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan.[44]

3. Produk-produk TIK yang diaplikasikan dalam pembelajaran

Sesuai dengan definisi yang telah dipaparkan, ciri utama dari kurikulum berbasis TIK adalah adanya aplikasi produk-produk teknologi informasi dan komunikasi (baik dalam bentuk software maupun hardware) dalam pembelajaran, baik produk-produk tersebut berperan sebagai tambahan, pelengkap, pemerkaya maupun pengganti dari sistem kurikulum konvensional. Pada dasarnya kurikulum bebrasis TIK akan menciptakan proses pembelajaran yang berbasis multinedia.

---

[43] Nasutoion, *Kurikulum*, h. 90
[44] Munir, *Kurikulum*, h. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

TIK dapat difungsikan sebagai alat komuniaksi dalam pembelajaran dan sumber belajar di mana peserta didik dapat menggali dan memperkaya materi atau bahan ajar dari sumber tersebut, serta fasilitas pengganti pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis TIK, ada beberapa perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam kelas, diantaranya adalah komputer, internet, televisi dan radio, video, LCD proyektor, tape recorder, dan lain-lain.

a. Komputer

Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan. *"Computer-assisted instruction"* (CAI) telah dikembangkan akhir-akhir ini dan telah membuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar. Komputer dapat sekaligus membantu puluhan murid dan di masa mendatang diharapkan ribuan pelajar sekaligus.

Komputer sebagai alat pelajaran mempunyai sejumlah keuntungan:

1) Ia dapat membantu murid dan guru dalam pelajaran. Karena komputer itu "sabar, cermat, mempunyai ingatan yang sempurna", ia sesuai sekali untuk latihan remedial teaching. Tak ada guru yang dapat memberi latihan tanpa jemu-jemunya seperti komputer.
2) CIA mempunyai banyak kemampuan yang dapat dimanfaatkan segera seperti membuat hitungan atau memproduksi grafik, gambaran, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

memberikan bermacam-macam informasi yang tak mungkin dikuasai oleh manusia manapun.

3) CIA sangat fleksibel dalam mengajar dan dapat diatur menurut keinginan penulis pelajaran atau penyusun kurikulum.
4) CIA dan mengajar oleh guru dapat saling melengkapi. Bila komputer tidak bisa menjawab pertanyaan murid, dengan sendirinya guru akan menjawabnya. Ada kalanya komputer dapat memberi jawaban yang tak dapat segera dijawab oleh guru.
5) Selain itu komputer dapat pula menilai hasil setiap hasil pelajaran dengan segera.[45]

Dilihat dari situasi belajar di mana komputer digunakan untuk tujuan menyajikan isi pelajaran, CAI bisa berbentuk tutorial, *drills and practice*, simulasi, dan permainan. Untuk mencari beberapa jumlah kata dalam al – Qur'an dan pada surat dan ayat berapa serta apa bunyi ayatnya tidak perlu lagi membuka *fathurrahman* atau *jamal mufahras.* Begitu pula untuk mengetahui tahun serta bulan Hijriah kelahiran seseorang dalam beberapa menit dapat ditelusuri dengan mudah.[46] Dalam komputer terdapat banyak software yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas, misalnya microsoft word, microsoft power point, dan aplikasi 3D untuk memvisualisasikan gambar berdimensi.

---

[45] Nasution, *Teknologi*, h. 110-111
[46] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Komputer saat ini telah berbeda jauh dengan komputer di masa awal produksi. Sekarang produksi komputer semakin canggih dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dahulu komputer adalah yang permanen diatas meja dengan memerlukan aliran listrik ketika ingin menggunakannya sehingga sulit untuk dibawa kemana-mana. Namun seiring kemajuan zaman, produksi komputer lebih variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan. Laptop/notebook dan komputer netbook misalnya yang ukurannya lebih mini daripada komputer biasa telah memudahkan kita untuk membawanya kemanapun kita mau. Dalam kegiatan pembelajaran, peran laptop dan netbook memudahkan siswa atau guru untuk bergerak atau ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas.

Pemanfaatan komputer tersebut dapat digunakan secara bervariasi, pembelajaran dapat dilakukan secara penuh melalui komputer, namun dapat pula dikombinasikan dengan tatap muka yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Untuk langkah awal, kombinasi antara pemanfaatan komputer dengan tatap muka lebih fleksibel. Tugas-tugas dapat diberikan oleh pengajar dan dikerjakan oleh peserta didik melalui komputer, hal ini membuka kemungkinan bagi pengajar untuk memberikan penilaian yang terbuka dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberi masukan.

Mengenai berapa jumlah komputer untuk siswa, dalam hal ini terdapat banyak pendapat. Beberapa pihak menyatakan bahwa pemanfaatan satu buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

komputer untuk satu orang siswa lebih efektif. Namun ada pula yang menyatakan satu komputer untuk beberapa siswa jauh lebih efektif. Namun demikian, pendapat tersebut perlu ditelisik lebih jauh. Pengadaan komputer tentu saja harus disesuaikan dengan peruntukan dan kondisi keuangan sekolah.

Dari segi biaya penyediaan komputer untuk satu siswa membutuhkan biaya yang lebih besar di mana akan lebih banyak komputer yang harus dibeli oleh sekolah. Namun penggunaan satu komputer untuk satu siswa manjadi sangat efektif untuk mangajarkan keterampilan penggunaan *software* kepada siswa, di mana siswa mempunyai kesempatan mencoba lebih besar karena tidak harus berbagi dengan siswa lainnya. Selain itu penggunaan komputer untuk satu siswa akan sangat efektif untuk melakukan pembelajaran mandiri, misalnya untuk bermain game edukasi di komputer, memutar/belajar CD multimedia interaktif dan membaca buku elektronik (*e-book*).

Berbeda dengan pemanfaatan komputer untuk belajar mandiri, penggunaan komputer dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak perlu memerlukan banyak komputer. Jika sekolah memiliki anggaran yang terbatas untuk pengadaan komputer, mereka dapat menyediakan beberapa komputer saja, misalnya saja dengan rasio 1:4, di mana satu buah komputer akan digunakan oleh 4 orang anak dalam satu kelas. Dengan seperti ini tentu saja akan lebih efisien dari segi biaya. Di sisi lain, penggunaan satu buah komputer untuk beberapa orang siswa akan melatih para siswa tersebut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

bekerja dalam kelompok, berempati dan berkesempatan untuk belajar dari rekan sejawatnya *(peer teaching)*.[47]

Jika diaplikasikan dalam pendidikan dan kegiatan pembelajaran, komputer memiliki beberapa kegunaan misalnya sebagai alat presentasi guru atau siswa, sebagai alat kerja siswa atau stasiun pembelajaran dan sebagai alat kerja guru. Sebagai alat presentasi, komputer memerlukan aalat TIK lain sebagai pendukung dalam menyajikan materi yakni LCD Proyektor.

b. LCD Proyektor

Sebenarnya LCD proyektor berfungsi sebagai pendukung penggunaan perangkat TIK di dalam kelas, terutama dalam penggunaan komputer. Sebagai alat presentasi, komputer memerlukan dukungan LCD Proyektor agar dapat dilihat dengan jelas oleh seisi kelas. LCD Proyektor dapat diletakkan di sebuah meja di depan kelas, sehingga dapat menampilkan gambar dengan sempurna ke layar yang dipasang di depan kelas. Selain itu, anda dapat memasang LCD Proyektor secara permanen di dalam kelas dan menempelkannya pada dudukan yang ditanam pada plafon atap kelas. [48] Dipasang secara permanen atau tidak, hal tersebut tergantung pada kondisi sekolah. Jika sekolah mempunyai banyak LCD Proyektor maka dapat memasangnya secara permanen. Namun jika jumlah LCD Proyektor terbatas, hal tersebut dapat disiasati dengan menggunakannya secara bergantian dari

[47] Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK*, h. 43-44
[48] *Ibid.*, h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

kelas yang satu ke kelas yang lain. Dengan begitu, penggunaan LCD Proyektor dapat merata dan bisa dirasakan oleh seluruh siswa.

c. Jaringan Internet

Internet adalah inti dari komunikasi melalui komputer. Sistem internet berisi ribuan jaringan komputer yang terhubung di seluruh dunia, menyediakan informasi yang tak terhingga yang dapat diakses oleh murid. Dalam banyak kasus, internet mengandung informasi yang lebih baru ketimbang buku teks.

World Wide Web (Web) adalah sistem pengambilan informasi *hypermedia* yang menghubungkan berbagai materi internet, materi ini mencakup teks dan grafis. Web memberi struktur yang dibutuhkan internet. Perpustakaan, museum, universitas, perusahaan, organisasi, dan individu menampilkan informasi di Web. Semuanya dapat diakses oleh murid dengan meng-klik kata atau gambar yang ada di layar komputer. Indeks web dan mesin pencari *(search engine)* seperti *Google, GoTo, Infossek, Looksmart, Lycos, Northem Light,* dan *Yahoo*! Dapat membantu murid menemukan informasi yang mereka cari dengan memeriksa berbagai sumber.

Website adalah lokasi individu atau organisasi di internet. *Website* menampilkan informasi yang dimasukkan oleh individu atau organisasi. *E-mail* adalah singkatan dari *electronic mail* dan merupakan bagian penting lain dari internet. Pesan dapat dikirim dan diterima dari individu atau dari banyak individu sekaligus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Beberapa cara efektif penggunaan internet di dalam kelas :

1) Untuk membantu menavigasi dan mengintegrasikan pengetahuan. Internet punya database informasi besar tentang berbagai topik yang diorganisasikan dalam banyak cara yang berbeda. Saat murid mengeksplorasi sumber-sumber internet, mereka bisa menempatkan sendiri karya mereka dalam riset dengan menyusun proyek yang mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.
2) Mendorong belajar bersama. Salah satu cara paling efektif untuk menggunakan internet di kelas adalah melalui aktivitas proyek atau tugas untuk kelompok kecil. Internet punya banyak sekali informasi yang berbeda-beda yang bisa dimanfaatkan tim untuk memperbaiki tugas atau penelitian mereka. Salah satu cara pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan internet adalah menyuruh satu kelompok murid untuk mensurvei suatu topik. Murid dapat mensurvei sendiri, menempatkannya di internet, dan berharap mendapat respon dari berbagai kalangan di tempat lain di dunia dalam beberapa hari.
3) Menggunakan *e-mail*. Makin banyak tugas pendidikan inovatif menggunakan *e-mail*. Murid dapat berkomunikasi dengan pakar melalui e-mail, yang membebaskan beban guru sebagai satu-satunya orang yang berpengetahuan di lingkungan murid. Selain itu, melalui *e-mail* murid juga dapat menjalin komunikasi dengan sesama murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

4) Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru.[49]

Dari penjelasan dapat kita ketahui bahwa internet memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran. Seluruh warga sekolah dapat mengetahui informasi akademik tentang sekolah dengan mengunjungi web sekolah. Hal ini juga memudahkan orang tua siswa untuk memantau kualitas lembaga pendidikan. Selain itu, siswa dapat mencari informasi atau data pendukung yang berhubungan dengan materi yang dipelajari dengan cara mengunjungi *Digital Library* dan mengunduh *e-book* melalui salah satu mesin pencari *(search engine)*. Selain itu, internet juga memudahkan siswa untuk menjalin komunikasi dengan pengajar, teman sejawat atau bahkan pakar ilmu walaupun berada di tempat yang jauh malalui *e-mail*. Fasilitas e-mail juga dapat dijadikan sarana alternatif pengumpulan tugas jika keadaan siswa tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dengan pengajar. Internet juga menyediakan forum kerja sama atau diskusi secara *online* sehingga memudahkan partisipan untuk berpartisipasi kapanpun dan di manapun.

Internet memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang relatif baru, yakni *e-learning*. *E-learning* menurut Soekartawi (dalam Prawiradilaga 2004) adalah singkatan dari *electronic* dan *learning* yang berarti 'pembelajaran dengan menggunakan perangkat *elektronik*' khususnya komputer. Karenanya, *e-learning* sering disebut dengan *'online course'*.

---

[49] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ter. Tri Wibowo B.S (Jakarta:Kencana, 2008), h. 494-495

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Berdasarkan penelitian dan pengalaman sebagaimana yang telah dilakukan di banyak negara maju, pendayagunaan internet untuk pendidikan atau pembelajaran bisa dilakukan dalam tiga bentuk (Haughey, 1998), yaitu : (1) *Web Course,* (2) *Web Centric Course*, dan (3) *Web Enhaced Course.*

Web Course ialah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Siswa dan guru sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara peserta didik dengan pengajar bisa dilakukan setiap saat. Komunikasi lebih banyak dilakukan secara *ansyncronous* daripada *syncrounous.* Bentuk *web course* ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti e-mail, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference.*

Disamping itu sistem ini biasanya juga dilengkapi dengan berbagai sumber belajar *(digital)*, baik yang dikembangkan sendiri maupun dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan membuat hubungan *(link)* ke berbagai sumber belajar yang sudah tersedia di internet, seperi database statistik, berita dan informasi, *e-book*, perpustakaan elektronik, dan lain-lain. Bentuk pembelajaran model ini biasanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan jarak jauh *(distance education/learning).* Aplikasi bentuk ini antara lain *virtual campus/university,* ataupun lembaga pelatihan-pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

yang bisa diikuti secara jarak jauh dan setelah lulus ujian akan diberikan sertifikat.

Web Centric Course, di mana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi presentase tatap muka tetap lebih kecil dibandingkan dengan presentase proses belajar melalui internet.

Dengan bentuk ini maka pusat kegiatan belajar bergeser dari kegiatan kelas menjadi kegiatan melalui internet. Sama dengan bentuk *web course*, siswa dan guru sepenuhnya terpisah tetapi pada waktu-waktu yang telah ditetapkan mereka bertatap muka, baik di sekolah maupun di tempat-tempat yang telah ditentukan.

Penerapan bentuk ini sebagaimana yang dilakukan pada perguruan tinggi-perguruan tinggi yang menerapkan sistem belajar secara *off campus.*

Web Enhached Course, yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk memnunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *Web lite course,* karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas.

Peranan internet di sini adalah untuk menyediakan *content* (sumber belajar) yang sangat kaya dan juga memberikan fasilitas hubungan *(link)* ke berbagai sumber belajar. Juga tak kalah pentingnya ialah pemberian fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

komunikasi antara pengajar dengan peserta didik, dan antar peserta didik secara timbal balik. Dialog atau komunikasi tersebut adalah untuk keperluan diskusi, konsultasi, maupun untuk bekerja secara kelompok (kolaborasi). Berbeda dengan kedua bentuk sebelumnya, pada bentuk *Web Enhached Course* ini presentase pembelajaran melalui internet justru lebih sedikit dibandingkan dengan presentase pembelajaran secara tatap muka, karena penggunaan internet adalah hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Bentuk ini biasanya dirujuk sebagai langkah awal bagi institusi pendidikan yang akan menyelenggarakan pembelajaran berbasis internet sebelum menyelenggarakan pembelajaran dengan internet secara lebih kompleks, seperti *Web Centric Course* ataupun *Web Course*[50].

Disamping fungsi internet yang dapat memudahkan proses pembelajaran, internet juga rentan akan kekurangan terutama jaringan internet yang begitu luas dapat dengan mudah menyediakan berbagai informasi yang diperlukan oleh peserta didik. Namun hal yang perlu diwaspadai adalah pemanfaatan internet tanpa dilandasi nilai etika dan moral dapat menjerumuskan siswa pada wilayah yang dipandang negatif, misalnya ketika mereka mengakses konten pornografi yang sekarang sedang marak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus pandai menyaring *(filter)* informasi agar

[50] Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), h. 309-311

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

mampu menjamin dan mendapatkan informasi yang berkualitas. Selain itu, dunia pendidikan harus mampu memberi contoh yang baik, mendidik dan mensosialisasikan hukum-hukum yang terkait dengan penyalahgunaan TIK.

d. Televisi

Oemar Hamalik dalam Basyiruddin Usman mengemukakan : *"Television is an electronic motion picture with conjoinded or attended sound; both picture and sound reach the eye and ear simultaneosly from a remote broadcast point"*. Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.[51]

Beberapa alasan menggunakan siaran televisi:

1) Siaran dapat membawa dunia luar ke dalam kelas yang menyamai pengalaman langsung.
2) Siaran merupakan sumber informasi yang paling mutakhir dalam bentuk yang mudah dipahami, di samping buku, film, gambar, dan lain-lain.
3) Siaran menciptakan suasana yang menyenangkan, merangsang dan membangkitkan ide-ide baru.
4) Siaran dapat memberi informasi yang tidak segera dapat diberikan oleh guru atau tak dapat disajikannya dalam bentuk yang dapat menyamai siaran itu.

---

[51] Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ed. Abdul Hali (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h. 101-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

5) Cara penyajian oleh siaran sangat hidup, menarik dan mengundang keterlibatan anak dalam peristiwa-peristiwa yang diperlihatkan.
6) Siaran dapat menyampaikan hal-hal yang tidak dapat disajikan oleh guru seperti musik, bentuk-bentuk kebudayaan, kesenian, dan sebagainya.
7) Siaran dapat mengembangkan kesanggupan dan keterampilan atau teknik untuk melihat dan mendengarkan.[52]

Namun media televisi ini mempunyai kelemahan, yakni terkendala dengan jam siar yang mungkin tidak sama dengan jam pelajaran berlangsung. Misalnya saja suatu acara dimulai jam 12 tapi saat itu waktu pelajaran telah habis. Oleh karena itu, penggunaan televisi biasanya diganti dengan video karena fungsinya yang cenderung sama dan tidak terikat oleh jam siar sehingga memudahkan penggunaannya kapanpun sesuai kebutuhan.

e. Radio

Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif. Menurut Oemar Hamalik, "*Radio is a power full education tool, teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase of education*". Pendapat tersebut menunjukkan bahwa radio dapat merupakan alat pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan.[53]

---

[52] Nassution, *Teknologi*, h. 106
[53] Ussman, *Media*, h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Sebagai suatu media, radio mempunyai beberapa kelebihan :

1) Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak daripada TV;
2) Sifatnya mudah dipindahkan *(mobile)*. Radio dapat dipindah-pindahkan dari satu ruang ke ruang lain dengan mudah;
3) Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal;
4) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak
5) Dapat merangsang partisipasi aktif daripada pendengar. Sambil mendengarkan, siswa boleh menggambar, menulis, melihat peta, menyanyi ataupun menari;
6) Dapat memusatkan siswa pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi atau artinya;
7) Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tak dapat dikerjakan oleh guru. Dia dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke kelas. Kisah petualangan seorang pengembara bisa dituturkan ke kelas-kelas secara langsung lewat radio;
8) Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, jangkauannya luas.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, radio juga memiliki kelemahan-kelemahan antara lain :

1) Sifat komunikasinya hanya satu arah *(one way communication)*;
2) Biasanya siarannya disentralisasikan sehingga guru tak dapat mengontrolnya, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

3) Penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah. Integrasi siaran radio ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seringkali menyulitkan.[54]

f. Video

Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik untuk melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya di belahan bumi lain, dapat dihadirkan melalui video.

Pada bidang studi yang banyak mempelajari keterampilan motorik dapat mengandalkan kemampuan video. Melatih kemampuan kegiatan dengan prosedur tertentu akan dibantu dengan pemanfaatan media video. Dengan kemampuan untuk menyajikan gerakan lambat *(slow motion)*, media video membantu pengajar untuk menjelaskan gerakan atau prosedur tertentu dengan lebih rinci. Keterampilan yang dapat dilatih melalui media video tidak hanya berupa keterampilan fisik saja, tetapi juga keterampilan interpersonal.

Pengajar dapat memilih program-program video yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menyaksikan bersama di ruang kelas dan kemudian

[54] Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), cet ke6, h. 51-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

membahas serta mendiskusikannya. Selain dipakai untuk melihat program-program yang telah siap pakai, media video juga dapat digunakan untuk merekam aktivitas peserta didik yang tengah berlatih menguasai keterampilan interpersonal, kemudian hasil rekaman tersebut dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peseta didik dan pengajar.

Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta. Kemudian fakta tersebut dibahas secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.[55]

g. Tape Recorder

Tape recorder adalah salah satu produk TIK yang dapat berfungsi sebagai media audio. Keuntungan-keuntungan yang didapat dari penggunaan tape recorder dalam kegiatan penbelajaran antara lain :

1) Murid dapat mendengarkan kembali apa yang diucapkan atau dibacanya agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan.
2) Dengan *tape recorder* dapat diketahui kemajuan anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal, kelancaran berbicara, susunan kalimat dan sebagainya bila dibandingkan kemampuan anak sebelum dan sesudahnya.
3) *Tape recorder* dapat digunakan dalam *interview* atau untuk merekam pelajaran atau ceramah orang ahli, dan lain-lain.

[55] Uno dan Lamatenggo, *Teknologi,* h. 135-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

4) Untuk pelajaran seni suara *tape recorder* mempunyai banyak kegunaan.[56]

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia, banyak keuntungan yang didapat karena multimedia memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah :

1) Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.
2) Multimedia memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topik proses pembelajaran.
3) Multimedia memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran.[57]

Menurut Kadir (2003) peranan teknologi informasi dalam bidang pendidikan akan melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan:

1) Lebih menarik
2) Tidak monoton
3) Memudahkan dalam penyampaian.[58]

---

[56] Nasution, *Teknologi*, h. 105.
[57] Munir, *Kurikulum*, h. 235
[58] Uno dan Lamatenggo, *Teknologi*, h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

4. Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis TIK

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksaan kurikulum berbasis TIK dalam pembelajaran, diantaranya:

1) Faktor SDM, yakni pengajar dan peserta didik harus mempunyai keahlian dalam mengoperasikan produk-produk TIK sekaligus mempunyai pengetahuan untuk melakukan perawatan sederhana.
2) Faktor biaya. Tak dapat dipungkiri bahwa penggunaan produk-produk teknologi menuntut adanya pembiayaan untuk memenuhi ketersediaan alat-alat tersebut.
3) Dukungan masyarakat, dalam hal ini adalah orang tua siswa. Orang tua yang merupakan salah satu *stakeholder* pendidikan hendaknya memberikan dukungan yang penuh terhadap aplikasi kurikulum berbasis TIK baik dalam masalah pembiayaan ataupun motivasi.

Selain itu, ada juga yang berpendapat mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang bebasis teknologi, yakni:

1) Perhatian
2) Percaya diri
3) Pengalaman
4) Mudah dalam penggunaannya,
5) Kreativitas dalam menggunakan alat, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

6) Terjalinnya interaksi antara guru/dosen dan peserta didik[59]

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar PAI

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, pasti ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu cara untuk mengetahui ketercapaian tujuan tersebut adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Untuk memudahkan pemahaman kita tentang hasil belajar PAI, terlebih dahulu penulis paparkan pengertian hasil, belajar dan Pendidikan Agama Islam secara terpisah.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang aiadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.[60] Hasil adalah suatu yang didapat atau diperoleh setelah melakukan suatu proses atau usaha.

Sedangkan untuk pengertian belajar, beberapa ahli psikologi pendidikan yang memberikan pengertian. Diantaranya adalah H. C Witherington dalam bukunya *"Educational Psychology"* mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".

---

[59] *Ibid.*, h. 114

[60] Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, cet ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h. 391

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Menurut Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam bukunya "Psikologi Pendidikan" mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya".[61]

Menurut Usman Said, Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam. Menurut Abd. Rahman Saleh Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam.[62] Tujuan dari Pendidikan Agama Islam menurut Abd. Rahman Sholeh ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia akhirat atas kuasanya sendiri.[63]

Dari pengertian hasil belajar dan Pendidikan Agama Islam diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI adalah bukti keberhasilan upaya yang telah dicapai dalam kegiatan belajar mengajar berupa pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari berkat adanya bimbingan yang diberikan kepada peserta didik baik secara jasmani

---

[61] Cholil Uman, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan,* (Surabaya: Duta Aksara, 1998), h. 15

[62] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 110-111.

[63] *Ibid.*, h. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

maupun rohani sehingga mampu menghantarkan mereka pada penyelesaian tugas hidup dengan ridha Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu diharapkan tercapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal merupakan suatu hal yang sangat didambakan oleh seorang guru dan bahkan siswa. Namun terkadang dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan kesulitan-kesulitan belajar yang dapat mengganggu proses belajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan belajar yang pada akhirnya akan berimplikasi pula pada hasil belajar siswa, yakni faktor intern dan ekstern.

a. Faktor Intern (faktor dari dalam diri anak), meliputi :

1) Biologis, yakni hambatan yang bersifat kejasmanian, seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan dan lain sebagainya.

a) Faktor fisik/jasmani (Biologis)

(1) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting dalam belajar. Untuk dapat belajar dengan baik, bisa berkonsentrasi dengan optimal, faktor kesehatan perlu dipelihara sebaik-baiknya. Kewajiban setiap orang tua adalah selalu memerikasakan anaknya sedini mungkin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

sebagai upaya unttuk mengetahui gejala-gejala penyakit atau gangguan-gangguan penyakit yang mungkin ada pada diri anak.

(2) Cacat badan

Bahwa berbagai macam cacat badan seperti kaburnya penglihatan, berkurangnya peendengaran, tidak fasihnya berbicara (gagap), hilangnya lengan, kaki dan cacat badan lainnya, adalah menyebabkan hambatan dalam belajar. Maka anak-anak cacat badan sedemikian, hendaknya dimasukkan dalam pendidikan khusus atau Pendidikan Luar Biasa.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah faktor endogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana intelegensi seseorang merendah, bagaimanapun usaha yang ditempuhnya dalam kegiatan belajar kalau tidak ada bantuan, pertolongan dari pendidik dan orang tua niscaya usaha jeerih payahnya dalam belajar tidak akan berhasil karena potensi yang dimilikinya memang sudah demikianlah keadaannya. Maka dari itu, setiap orang tua sebaiknya mengetahui tentang IQ anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

(2) Perhatian

Untuk dapat belajar dengan baik, seseorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila materi pelajaran yang disajikan kepada mereka tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas untuk belajar, sehingga prestasinya dalam studi menurun. Maka dari itu, pendidik harus berusaha semaksimal mungkin supaya materi pelajaran yang disajikan itu menarik perhatian anak didik. Oleh karena itu, faktor perhatian dalam kegiatan belajar tidak boleh diabaikan begitu saja.

(3) Minat atau Motivasi

Minat atau motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan sesorang untuk melakukan sesuatu. Minat atau motivasi mempunyai peranan yang sangat besar dalam belajar. Jika minat atau motivasi belajar anak rendah maka belajar akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu guru dan orang tua harus dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

(4) Emosi

Dalam kegiatan belajar, sangat diperlukan adanya kestabilan emosi. Ketidak stabilan emosi dalam artian emosi cepat tersentuh walaupun bagaimana kecilnya suatu masalah bisa menimbulkan gejala-gejala negatif, misalnya : tidak sadarkan diri, kejang, berteriak-teriak, dan lain sebagainya. Dalam keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

emosi yang mendalam ini, sudah barang tentu menimbulkan hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu anak-anak yang mempunyai emosi sedemikian ini memerlukan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang yang ada disekitarnya, agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan Keluarga

(a) Orang Tua

Dalam kegiatan belajar, seorang anak perlu diberi dorongan dan pengertian dari orang tua. Juga, apabila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak-anak pada suatu saat mengalami lemah sangat. Dalam hal ini pihak orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan, serta semaksimal mungkin membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah. Di samping itu, sering terjadi dari pihak orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak tersebut memasuki sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Demikian pula orang tua yang mendidik anaknya terlalu keras, maka anak tersebut akan menjadi penakut, tidak supel dalam bergaul dan mengisolasikan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

(b) Suasana Rumah

Hubungan antar anggota keluarga yang kurang intim, akan menimbulkan suasana kaku dan tegang dalam kelurga yang menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Oleh karena itu, suasana keluarga yang akrab, menyenagkan dan penuh dengan rasa kasih sayang akan memberikan motivasi yang meendalam pada anak.

(c) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang- kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal, yang kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaannya demikian, maka masalah demikian juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar.

(d) Psikologis, yakni hambatan yang bersifat psikis seperti perhatian, minat, bakat IQ, konstelasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan psikis.

2) Lingkungan Sekolah

(a) Interaksi Guru dan Murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim akan menyebabkan proses belajar meengajar kurang lancar. Juga menyebabkan anak didik merasa ada distansi (jarak) dengan guru, sehingga segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

(b) Hubungan antar Murid

Guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan bisa mengetahui bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, jiwa bebas tidak terbina, bahkan hubungan masing -masing individu tidak tampak. Hal mana, suasana kelas semacam ini sangat tidak diharapkan dalam proses belajar. Maka guru harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong royong dalam belajar bersama.

(c) Media Pendidikan

Kenyataan, bahwa pada saat sekarang dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lainnya.

(d) Kurikulum

Sistem instruksional sekarang menghendaki bahwa dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah kebutuhan anak. Maka guru perlu mendalami dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani anak belajar secara individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

(e) Keadaan Gedung

Dengan banyaknya siswa yang luar biasa jumlahnya, keadaan gedung sekolah pada dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak?

(f) Lingkungan Masyarakat

(1) Masa media

Masa media juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Misalnya bioskop, radio, TV, *video cassete*, novel, majalah-majalah dan banyak lagi yang lainnya. Banyak anak-anak yang terlalu lama dalam menekuni siaran TV mulai dari awal sampai berakhirnya siaran, membaca buku –buku novel, majalah yang tidak dipertanggung jawabkan secara paedagogis (pendidikan), sehingga mereka lupa akan tugas belajarnya. Maka dari itu bacaan-bacaan, *video-cassete*, majalah-majalah dan masa media lainnya perlu diadakan pengawasan yang ketat dan seleksi dengan teliti.

(2) Teman bergaul

Dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membuat dan membentuk kepribadian anak dan sosialisasi anak. Orang tua seyogyanya senantiasa memperhatikan agar anak-anaknya jangan sampai mendapat teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

bergaul yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Sebab, perbuatan yang tidak baik mudah sekali menular kepada anak lain. Maka kontrol untuk pergaulan anak adalah sangat penting.

(3) Kegiatan dalam masyarakat

Disamping belajar, seorang anak juga memiliki kegiatan-kegitan diluar sekolah. Misalnya dalam kegiatan karang taruna, menari, olah raga, dan lain sebagainya. Apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan jelas akan menghambat kegiatan belajar. Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan anak-anaknya supaya jangan hanyut ke dalam kegiatan-kegiatan yang tidak memunjang belajarnya.[64]

3. Tipe-tipe hasil belajar

Benyamin S. Bloom dalam bukunya *The Taxonomi of Educational Objective-Cognitive Domain* (Bloom et.al, 1956) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu:

a. Ranah kognitif (*cognitive domain)* menurut Bloom dan kawan-kawan terdiri dari :

1) Pengetahuan: mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal itu dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip, serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam

[64] *Ibid.,* h. 63-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat *(recall)* atau mengenal kembali *(recognition)*.

2) Pemahaman: mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.
3) Penerapan: mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang konkret dan baru. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang belum dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru.
4) Analisis: mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penganalisaan bagian-bagian pokok atau komponen-komponen dasar, bersama dengan hubungan/relasi antara semua bagian itu.
5) Sintesis: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga tercipta suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat rencana, seperti penyusunan satuan pelajaran atau proposal penelitian ilmiah, dalam mengembangkan suatu skema dasar sebagai pedoman dalam dalam memberikan ceramah dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

6) Evaluasi : mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan ini dinyatakan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu.[65]

Secara rinci, masing-masing kemampuan diatas dapat dipaparkan ciri-cirinya sebagai berikut:

Tabel 1

Ciri-Ciri Hasil Belajar Kognitif

Tingkat/hasil belajar	Ciri-cirinya
1. *Knowledge*	a. Jenjang belajar terendah b. Kemampuan mengingat fakta-fakta c. Kemampuan menghafalkan rumus, definisi, prinsip, prosedur d. Dapat mendeskripsikan
2. *Comprehension*	a. Mampu menerjemahkan (pemahaman terjemahan) b. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal c. Pemahaman ekstrapolasi, dan d. Mampu membuat estimasi
3. *Applicatioan*	a. Kemampuan menerapkan materi pelajaran dalam situasi baru b. Kemampuan menetapkan prinsip atau generalisasi pada situasi baru c. Dapat menyusun problema-problema sehingga dapat menetapkan generalisasi d. Dapat mengenali hal-hal yang menyimpang dari prinsip dan generalisasi e. Dapat mengenali fenomena baru dari prinsip dan generalisasi f. Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi

[65] W.S. Winkle S.J, *Psikologi Pengajaran,* (Yogyakarta Media Abadi, 2004), h. 274-276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

	g. Dapat menentukan tindakan tertentu berdasarkan prinsip dan generalisasi h. Dapat menjelaskkan alasan penggunaan prinsip dan generalisasi
4. *Analysis*	a. Dapat memisah-misahkan suatu integritas menjadi unsur-unsur, menghubungkan antarunsur, dan mengorganisasikan prinsip-prinsip b. Dapat mengklasifikasikan prinsip-prinsip c. Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu d. Meramalkan kualitas/kondisi e. Mengetengahkan pola tata hubungan, atau sebab-akibat f. Mengenal pola dan prinsip-prinsip organisasi materi yang dihadapi g. Meramalkan dasar sudut pandangan atau kerangka acuan dari materi.
5. *Syntesis*	a. Menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu keseluruhan b. Dapat menemukan hubungan yang unik c. Dapat merencanakan langkah yang konkrit d. Dapat mengabstraksikan suatu gejala, hipotesa, hasil penelitian, dan sebagainya.
6. *Evaluasi*	a. Dapat menggunakan kriteria internal dan kriteria eksternal b. Evaluasi tentang ketetapan suatu karya/dokumen (kriteria internal) c. Evaluasi tentang keajegan dalam memberikan argumentasi (kriteria internal) d. Menentukan nilai/sudut pandang yang dipakai dalam mengambil keputusan (kriteria internal) e. Membandingkan karya-karya yang relevan (eksternal) f. Mengevaluasi suatu karya dengan kriteria eksternal g. Membandingkan sejumlah karya dengan sejumlah kriteria eksternal.[66]

[66] M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 28-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Setelah melihat pemaparan diatas, kita ketahui bahwa sebenarnya potensi kognitif itu tidak hanya terbatas pada pengetahuan semata sebagaimana dipahami oleh kebanyakan orang, namun mencakup kemampuan-kemampuan yang sangat luas. Namun demikian, penguasaan pengetahuan oleh siswa bisa dijadikan batasan minimal untuk mengukur tingkat keberhasilan anak dalam aspek kognitif.

b. Ranah Afektif, meliputi beberapa kemampuan :

1) Penerimaan: mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan dari guru. Kesediaan ini dinyatakan dalam memperhatikan sesuatu, seperti mendengarkan jawaban teman sekelas atas pertanyaan guru.

2) Partisipasi: mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kesediaan itu dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.

3) Penilai/penentu sikap : mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap : menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin. Kemampuan itu dinyatakan dalam suatu perkataan atau tindakan.

4) Organisasi: mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Kemampuan itu dinyatakan dalam mengembangkan suatu perangkat nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

5) Pembentukan pola hidup: mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Orang telah memiliki suatu perangkat nilai yang jelas hubungannya satu sama lain, yang menjadi pedoman dalam bertindak dan konsisten selama kurun waktu cukup lama. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup di berbagai bidang.[67]

Adapun ciri-ciri dari masing-masing kemampuan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Ciri-Ciri Hasil Belajar Afektif

Tingkat/hasil belajar	Ciri-cirinya
1. Receiving	a. Aktif menerima dan sensitif (tanggap) dalam menghadapi gejala-gejala (fenomena-fenomena) b. Siswa sadar tetapi sikapnya pasif terhadap stimulus c. Siswa sedia menerima, pasif terhadap fenomena tetapi sikapnya mulai aktif d. Siswa mulai selektif artinya sudah aktif melihat dan memilih.
2. Responding	a. Bersedia menerima, menanggapi dan aktif menyeleksi reaksi b. *Compliance* (*manut*) mengikuti sugesti dan patuh c. Sedia menanggapi atau merespon d. Puas dalam menanggapi
3. Valuing	a. Sudah mulai menyusun/memberikan persepsi tentang objek /fenomena b. Manerima nilai (percaya) c. Memilih nilai/seleksi nilai

[67] Winkel, *Psikologi,* h. 276-277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

	d. Memiliki ikatan batin (memiliki keyakinan terhadap nilai)
4. *Organization*	a. Pemilikan sistem nilai b. Aktif mengkonsepsikan nilai dalam dirinya c. Mengorganisasikan sistem nilai (menjaga agar *nilai menjadi aktif dan stabil*)
5. *Characterization by a value or value complex*	a. Menyusun berbagai macam sistem nilai menjadi nilai yang mapan dalam dirinya b. Predisposisi nilai (terapan dan pemilikan sistem nilai) c. Karakteristik pribadi, atau internalisasi nilai (nilai sudah menjadi bagian yang melekat dalam pribadinya).[68]

Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti hanya dalam bidang kognitif. Guru tak dapat langsung mengetahui apa yang bergejolak dalam hati anak, apa yang dirasakannya atau dipercayainya. Yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak-gerik tubuh serta indikator apa yang terkandung dalam hati siswa.

Namun kelakuan yang tampak, baik verbal maupun non verbal dapat menyesatkan. Tafsiran guru berbeda sekali dengan kenyataan. Di dalam kelas murid dengan patuh menerima nasehat guru (karena takut kepada guru), akan tetapi di luar kelas murid itu berbuat lain sekali dengan apa yang dijanjikannya (karena takut dicemoohkan temannya). Itu sebabnya pencapaian tujuan afektif lebih pelik daripada mencapai tujuan kognitif.

Kalau ditarik dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, maka penguasaan belajar PAI dalam ranah afektif adalah berupa internalisasi ajaran-ajaran dan

[68] Thoha, *Teknik*, h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

nilai-nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini nilai-nilai tersebut. Penghayatan atau keyakinan tersebut bisa menjadi kuat atau meningkat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Peningkatan kecakapan afektif ini antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap dan tertanamnya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah dipahami dan diyakininya.

c. Ranah Psikomotorik

Domain psikomotorik dalam 7 kategori yaitu sebagai berikut :

1) Persepsi: mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara seluruh rangsangan yang ada.
2) Kesiapan: mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.
3) Gerakan terbimbing: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi). Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota tubuh menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

4) Gerakan yang terbiasa: mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota/bagian tubuh sesuai dengan prosedur yang tepat.
5) Gerakan kompleks: mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri dari beberapa komponen deengan lancar, tepat, dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa subketerampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur.
6) Penyesuaian pola gerakan: mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
7) Kreativitas: mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.[69]

[69] Winkel, *Psikologi,* h. 278-279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Ciri-ciri dari masing-masing kemampuan diatas dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3

Ciri-Ciri Hasil Belajar Psikomotorik

Tingkat/hasil belajar	Ciri-cirinya
1. *Perception*	a. Mengenal obyek melalui pengamatan inderawi b. Mengolah hasil pengamatan (dalam fikiran) c. Melakukan seleksi terhadap obyek (pusat perhatian)
2. *Set*	a. *Mental set,* atau kesiapan mental untuk bereaksi b. *Physical set,* kesiapan fisik untuk bereaksi c. *Emotional set,* kesiapan emosi/perasaan untuk bereaksi
3. *Guided Response*	a. Melakukan *imitasi* (peniruan) b. Melakukan *trial and error* (coba-coba salah) c. Pengembangan respon baru
4. *Mechanism*	a. Mulai tumbuh *performance skill* dalam berbagai bentuk b. Respon-respon baru muncul dengan sendirinya
5. *Complex overt response*	a. Sangat terampil (*skillful performance*) yang digerakkan oleh aktivitas motoriknya
6. *Adaptation*	a. Pengembangan keterampilan individu untuk gerakan yang dimodifikasi b. Pada tingkat yang tepat untuk menghadapi *problem solving*
7. *Origination*	a. Mampu mengembangkan kreativitas gerakan-gerakan baru untuk menghadapi bermacam-macam situasi atau problema-problema yang spesifik.[70]

Dari berbagai tipe-tipe hasil belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak atau siswa dianggap telah mencapai hasil belajar yang optimal dalam

[70] Thoha, *Teknik*, h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Pendidikan Agama Islam jika ia mampu mengetahui dan memahami ajaran-ajaran Islam yang telah ditransfer dalam proses belajar mengajar serta menghayati nilai-nilai ajaran tersebut sehingga terinternalisir dalam dirinya untuk kemudian melaksanakan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengaruh Kurikulum Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar PAI

Dalam menyelenggarakan pendidikan, suatu sekolah pasti memiliki tujuan. Ketercapaian tujuan tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, lembaga pendidikan perlu merencanakan dan menyusun managemen pendidikan secara matang. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara pendidikan sekolah dengan pendidikan di lingkungan keluarga yang sama sekali tidak mempunyai persiapan dan manajemen yang matang, namun kegiatan pendidikannya terkesan *insidental* dan tanpa disadari. Karena keterbatasan itulah maka para orang tua mempercayakan lembaga sekolah untuk mendidik anaknya sehingga bisa menjadi pribadi yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu kegiatan managemen yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan adalah masalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[71] Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa kurikulum

[71] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

memegang kedudukan yang sentral dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan karena menjadi acuan atau pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum tidaklah statis namun bersifat dinamis dan fleksibel sehingga dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Setelah diberlakukan otonomi pendidikan, pemerintah memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk melakukan pengembangan atau inovasi kurikulum sehingga kurikulum yang diterapkan selalu sesuai dengan situasi kekinian serta mampu memenuhi kebutuhan siswa pada masa kini maupun masa mendatang.

Saat ini, dunia terasa begitu mengglobal dengan hadirnya produk-produk Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang cenderung mempermudah manusia dalam mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi dengan orang lain walaupun dalam jarak yang berjauhan. Karena keistimewaan teknologi inilah, seharusnya perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan lebih jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas dengan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang ada.

Pemanfaatan perangkat TIK dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton serta dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk turut berpartisipasi aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti ini merupakan ciri-ciri pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditentukan sebagaimana dijelaskan dalam PP No 19 Tahun 2005 bab IV tentang Standar Proses:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

> "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan."[72]

Kurikulum berbasis TIK yang terwujud dengan optimalisasi peran perangkat-perangkat TIK dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran dalam bidang studi PAI dapat memudahkan siswa untuk mengakses informasi secara mandiri (sumber belajar), menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik (media pembelajaran), atau untuk melakukan interaksi dengan sesama teman dan pengajar tanpa harus bertatap muka karena keterpisahan ruang dan waktu (pengganti sistem pembelajaran konvensional). Dengan begitu, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan karena tidak monoton sehingga siswa termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Siswa dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman meraka mengenai materi ajar PAI dari berbagai sumber, dan dengan pemahaman itu mereka dapat dengan mudah menginternalisir nilai-nilai agamis dalam diri pribadi sehingga mudah mempraktekkan dalam kehidupan nyata.

---

[72] Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK*, h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara tarhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[73] Terdapat dua macam hipotesis penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable, atau tidak adanya pengaruh variable X terhadap variable Y.[74]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol : Tidak ada pengaruh antara kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan.
2. Hipotesis Kerja : Terdapat pengaruh antara kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan.

---

[73]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2006), h. 96

[74]Arikunto, *Prosedur* , h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik.[75]

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi pengaruh* sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan dua atau lebih variabel. Keeratan hubungan tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi (r). Untuk menentukan nilai r dapat menggunakan rumus korelasi tertentu sesuai dengan jenis variabel dipandang dari datanya. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi regresi linear sederhana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini ditempuh beberapa tahapan yaitu :

a. Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih beberapa peserta didik kelas VII di SMPN 1 Magetan.

---

[75] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

b. Melakukan observasi terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran sekaligus melakukan wawancara dengan kepala sekolah, bagian kurikulum, guru mata pelajaran PAI serta pihak-pihak lain yang bersangkutan mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di SMPN 1 Magetan.

c. Meminta rekepitulasi nilai rapot mata pelajaran PAI siswa kelas VII yang menjadi responden penelitian kepada guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Rancangan penelitian berisi penjelasan tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural) variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.[76] Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum berbasis TIK.

[76] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

2. Variabel dependen disebut sebagaia variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural) variabel dependen disebut sebagai variabel indogen.[77] Adapun yang dimaksud dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011.

Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti telah membuat indikator untuk masing-masing variabel :

Tabel 4

Indikator Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Variabel	Indikator
1	Variable Bebas	Pengembangan Kurikulum Berbasis TIK : internalisasi alat-alat canggih hasil pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (variabel bebas) komputer, LCD Proyektor, jaringan internet, televisi dan radio, video, tape recorder, dan multimedia (sub variabel)	a. Penggunaan perangkat TIK dalam proses pembelajaran b. Menggunakan pendekatan inquiry *(student centered)* c. Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran aktif (*active learning*), strategi pembelajran autentik, strategi pembelajaran mandiri (individual), dan strategi pemecahan masalah. d. Guru sebagai fasilitator

[77] *Ibid.*, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

2	Variabel Terikat	Hasil belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (variable terikat). Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (sub variabel)	a. Aspek kognitif (*cognitive*) terdiri dari 6 kecakapan, yakni kecakapan pengetahuan (*Knowledge*), kecakapan pemahaman (*Comprehension*), kecakapan penerapan (*Application*), kecakapan penguraian (*Analysis*), kecakapan pemanduan (*Synthesis*), kecakapan penilaian (*Evaluation*) b. Aspek sikap (*Affective*) terdiri dari 5 kecakapan yakni menerima rangsangan (*Receiving*), partisipasi *(particiating)*, menilai sesuatu (*Valuing*), mengorganisasi nilai (*Organization*), dan pembentukan pola hidup *(characterization by a value or value complex*) c. Aspek keterampilan (*Psycomotor*) terbagi menjadi 7 *Perception* (Persepsi), *Set* (Kesiapan), *Guided Response* (Gerakan terbimbing), *Mechanism* (Gerakan yang terbiasa), *Complex overt response* (Gerakan kompleks), *Adaptation* (Penyesuaian pola gerakan), *Origination* (Kreativitas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[78]

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa dari kelas VII , baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII adalah 264 dengan rincian siswa muslim 257 dan non muslim sebanyak 7 orang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang beragama Islam.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[79]

Menurut Suharsimi berpendapat bahwa "untuk ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih."[80]

---

[78] Ine I. Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 134

[79] Sugiyono, *Metode,* h. 118

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*(Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Mengacu pada pendapat Suharsimi, penulis mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15% x 257 = 39.

Adapun teknik pengambilan sampel adalah secara acak pada tiap-tiap kelas agar sampel yang diperoleh merata.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data
   a. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau dinilai dengan angka.
   b. Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung, misalnya kecantikan, kecerdasan, dan sebagainya.[81]
2. Sumber data

   Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[82] Sumber data ada 2 :

   a. Sumber primer data yang diperoleh langsung dari lapangan dan laboratorium.[83] Dari sini peneliti memperoleh data dengan mengadakan observasi dan wawancara kepada :
      1) Kepala Sekolah SMPN 1 Magetan
      2) Bagian Pengembangan Kurikulum

---

[81] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada:1995), h. 134

[82] Arikunto, *Prosedur* , h. 102

[83] S. Nsution, *Metode Researc (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

3) Guru-guru (khususnya guru PAI dan guru lain sebagai pendukung)

b. Sumber sekunder adalah : sumber dari bahan bacaan[84] . Dari sini penulis mengambil data-data dari dokumentasi SMPN 1 Magetan sekaligus literatur perpustakaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[85]

Penggunaan metode ini dilakukan dengan sasaran profil dan kondisi fisik SMPN 1 Magetan, situasi belajar mengajar , dan bahan-bahan lain yang mendukung terkumpulnya data.

2. Interview

Teknik interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. [86]

---

[84] *Ibid.*, h. 143
[85] Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 63
[86] *Ibid.*, h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dalam penelitian ini, pewancara menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum berbasis TIK dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama di SMPN 1 Magetan dari kepala sekolah, bagian kurikulum, guru PAI serta pihak-pihak lain yang terkait.

3. Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan malalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.87

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan kurikulum berbasis TIK.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[88]

Metode ini digunakan dalam rangka mencari, menghimpun, dan menelaah arsip-arsip sekolah yang menyimpan data- data tertulis yang menginformasikan keadaan riilnya. Selain itu, metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang hasil belajar (rapor) siswa kelas VII semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran PAI.

---

[87] Nasution, *Metode,* h. 128
[88] Arikunto, *Prosedur,* h. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dalam bentuk statistik dan non statistik.

1. Analisis data bentuk statistik

Untuk mnafsirkan data angket, peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah Frekuensi/Banyaknya individu

P = Angka Persentase.[89]

Rumusan diatas digunakan untuk menghitung data-data dari angket tentang pelaksanaan kurikulum berbasis TIK. Setelah itu penulis menggunakan makna standar sebagai berikut :

a. 76-100 % : baik/sangat baik

b. 56-75% : cukup tinggi

c. 40-45% : rendah/kurang baik

d. 0-40% : tidak baik/sangat rendah

Untuk mengitung perolehan hasil angket, penulis menetapkan penilaian jawaban siswa sebagai berikut :

---

[89] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

a. Untuk jawaban a diberi skor 4

b. Untuk jawaban b diberi skor 3

c. Untuk jawaban c diberi skor 2

d. Untuk jawaban d diberi skor 1

Sedangkan hasil belajar siswa dilihat kualitasnya dari KKM yang ditetapkan oleh guru agama, yakni 70 serta mengacu pada kriteria penilaian berikut ini :

A : 85-100
B : 70-85
C : 65-70
D : 50-65
E : ≤50

Untuk memprediksi seberapa kuat hubungan variable X (kurikulum berbasis TIK) dan variable Y (hasil belajar siswa kelas VII mata pelaran PAI), peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$Y = a + bX$

Keterangan :

Y = Variabel Kriterium

X = Variabel Prediktor

b = Koefisien Prediktor (slope garis regresi)

a = bilangan konstan (intercept garis regresi)[90]

---

[90] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), h. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus[91]

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Setelah diketahui persamaan regresinya, maka langkah selanjutnya adalah menguji linearitas dan keberartian regresi. Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika garis tersebut tidak linear maka uji regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

$$JK\ (T) = \Sigma Y^2$$

$$JK\ (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK\ (b|a) = b\ \{\ \Sigma XY\ - \frac{(\Sigma X)\ (\Sigma Y)}{n}\ \}$$

$$JK\ (S) = JK\ (T) - JK\ (a) - JK\ (b|a)$$

$$JK\ (G) = \Sigma\ \{\ \Sigma\ Y^2 - \frac{(\Sigma\ Y)^2}{n}\ \}$$

$$JK\ (TC) = JK\ (S) - JK\ (G)$$

[91] Sugiyono, *Statistika,* h. 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat koefisien a

JK (b|a) = Jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas dan keberartian maka di buat table analisis varian (anava) sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Varian (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	ΣY^2	ΣY^2	
Koefisien (a) Regresi (b|a) Sisa	1 1 n- 2	JK (a) JK (b|a) JK (s)	JK (a) s^2_{reg} = JK (b|a) $s^2_{reg} = \frac{JK\ (TC)}{k - 2}$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Tuna Cocok Galat	k - 2 n - k	JK (TC) JK (G)	$s^2_{TC} = \frac{JK\ (TC)}{k - 2}$ $s^2_G = \frac{JK\ (G)}{n - k}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$

Kemudian untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu kurikulum berbasis TIK sebagai variabel (X) dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

sebagai variabel (Y), penulis menggunakan teknis analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) . (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} . \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = *Angka* indeks korelasi "r" product moment

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y[92]

Kemudian dari nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan menggunakan analisis koefisen determinasi r dengan cara mengkaudratkan r hitung dan mengalikannya dengan 100%.

Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu Kurikulum Berbasisis TIK sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 sebagai variabel terikat menggunakan interpretasi koefisien nilai r yaitu:

[92] Sugiyono, *Statistika*, h. 265-274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Tabel 6

Tingkat Interpretasi Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,00	Sangat kuat
0,600 - 0,800	Kuat
0,400 - 0,600	Sedang
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	Sangat rendah[93]

2. **Analisa data bentuk kualitatif**

Demi menjaga validitas data yang dihasilkan dari analisa secara statistik, untuk itu penulis juga menggunakan analisa kualilatif sebagai penguat data tersebut dengan cara mencocokkan hasil statistik tersebut dengan hasil wawancara dan observasi.

[93] Arikunto, *Prosedur*, h. 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
3439407.5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

a.	Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 MAGETAN
b.	No. Statistik Sekolah	: 201051001001
c.	Tipe Sekolah	: A
d.	Alamat Sekolah	: Jl. Kartini No. 4 Magetan
		: Kecamatan Magetan
		: Kabupaten/Kota Magetan
		: Propinsi Jawa Timur
e.	Telepon/HP/Fax	: 0351 – 895091 / 0351 – 895091
f.	Status Sekolah	: Negeri
g.	Nilai Akreditasi Sekolah	: A = Skor 86 , 88
h.	Luas Lahan, dan jumlah rombel	: Lantai = 4.265,70
	Luas Lahan	: 8.926 m2
	Jumlah ruang pada lantai 1	: 3. 786,30
	Jumlah ruang pada lantai 2	: 479,40
	Jumlah ruang pada lantai 3	: -
	Jumlah Rombel	: 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

i. Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : 4 Ruang

2. Letak Sekolah

SMP Negeri 1 Magetan terletak di Jalan Kartini No. 4 Magetan. Sekolah ini terletak di pusat kota Magetan, tepatnya 10 meter arah utara Kantor Telkom Magetan dan sekitar 50 meter arah utara aloon-aloon kota Magetan.

3. Visi dan Misi

Visi : Unggul dalam prestasi dijiwai iman dan taqwa berwawasan global

Misi :

a. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan plus ke Internasionalan
b. Melaksanakan peningkatan profesional guru dan kompetensi TU
c. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan basis ICT
d. Mencetak peserta didik unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik
e. Mencetak lulusan yang bertaraf Internasional
f. Mencetak lulusan yang unggul dalam IPTEK
g. Mencetak lulusan yang beriman dan bertaqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

4. Struktur Organisasi Sekolah

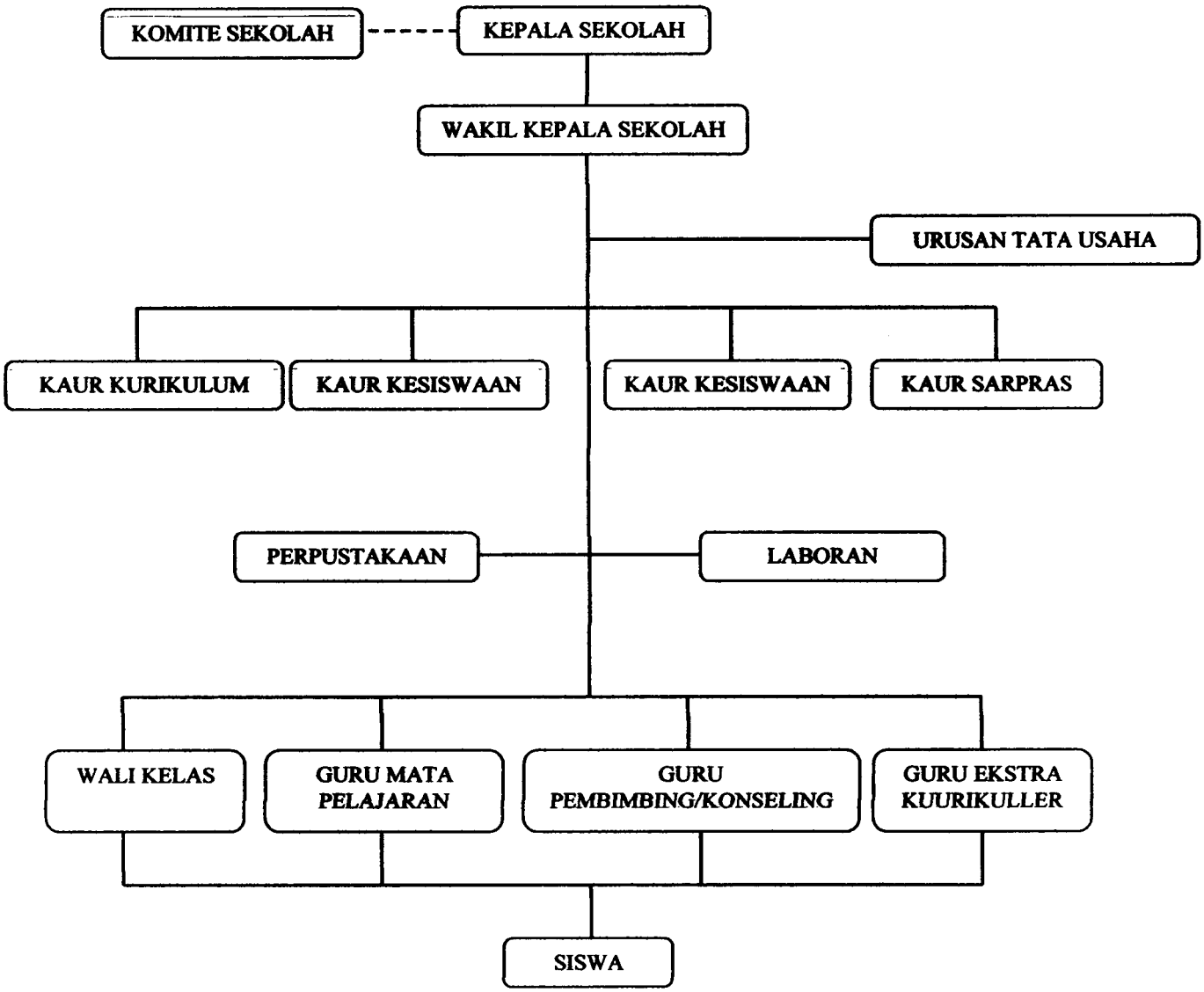

Ket: ---------- = Garis koordinasi

_____ = Garis komando

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

5. Susunan Pengurus Penyelenggara Sekolah

a.	Kepala Sekolah	:	Drs. Djoko Santoso M.Pd
b.	Wakil Kepala Sekolah	:	Suyatno, S.Ag, M.Pd
c.	KAUR		
	1) Kurikulum	:	- Susanto
			- Retno Purwaningsih, S.Pd
	2) Kesiswaan	:	- Drs. Aris Muhtadi
			- Edi Pria Hastoni, S.Pd
	3) HUMAS	:	- Sumarmi, S.Pd
			- Kuswahyuni M, S.Pd
	4) Sarana Prasarana	:	- Sudibja, S.Pd
			- Imam Suwito, S.Pd
d.	Urusan Tata Usaha	:	- Tumini
			- Sri Eni Hartati
			- Mamik Sulasmi
			- Sarkum
			- Rusmini
			- Juni, S.Pd
			- Sumarwati
			- Tri Windarsih
			- Umi Marfungah
			- Ralin Martiningsih
			- Agus Eko Pratomo
			- Heri Dwi Prasetyo
			- Muhammad Kurniawan
			- Sumarno
			- Saidi
			- Slamet Hadi S
			- Wahyu Saputro
e.	WALI KELAS		
	Kelas VII-A	:	Sundarsih, S.Pd
	Kelas VII-B	:	Endro Sri Widayati, S.Pd
	Kelas VII-C	:	Novie Kurniawan, S.Kom
	Kelas VII-D	:	Heni Dwi Astuti, S.Pd
	Kelas VII-E	:	Sri Endang Prihatin
	Kelas VII-F	:	Hartatie, S.Pd
	Kelas VII-G	:	Eny Ariyanti, SE
	Kelas VII-H	:	Endro Tri Murdoyo, S.Pd
	Kelas VII-I	:	FX. Agus Siswanto, S.Pd
	Kelas VII-J	:	Sudiarto
	Kelas VIII-A	:	Hariyanti, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Kelas VIII-B	:	Hj. Lilik Purwaningtyas, S.Pd
Kelas VIII-C	:	Dra. Ajoeda Roosatatie Dewi
Kelas VIII-D	:	Sudarmi, S.Pd
Kelas VIII-E	:	Karyono, S.Pd
Kelas VIII-F	:	Supalal , BA
Kelas VIII-G	:	Sri Hariyati
Kelas VIII-H	:	Suparmi, S.Pd
Kelas VIII-I	:	Nuvi Indri Christari, S.Pd
Kelas IX-A	:	Karmiyatun, S.Pd
Kelas IX-B	:	Dra. Ety Wikaningsih
Kelas IX-C	:	Dwi Nuryekti
Kelas IX-D	:	Imma Bintari, S.Pd
Kelas IX-E	:	Drs. Agus Mujiyanto
Kelas IX-F	:	Iin Rohaini, S.Pd
Kelas IX-G	:	Sukesi, S.Pd
Kelas IX-H	:	Suprapti, S.Pd

f. GURU MATA PELAJARAN

1) Pendidikan Agama	:	- Nana Masruri, S.PdI
		- Sukri, S.Ag
		- FX. Sigit Kamseno, S.Ag
		- Drs.Wimbo S
2) PKn	:	- Endro Sri Widayati, S.Pd
		- Sukesi, S.Pd
		- Edi Priya Hastoni, S.Pd
3) Bahasa Indonesia	:	- Hj. Lilik Purwaningtyas, S.Pd
		- Yuni Kamsiyati, S.Pd
		- Karmiyatun, S.Pd
		- Heni Dwi Astuti, S.Pd
		- Nuvi Indra Christari, S.Pd
		- Iin Rohaini, S.Pd
4) Bahasa Inggris	:	- Sumarmi, S.Pd
		- Hariyanti, S.Pd
		- Imma Bintari, S.Pd
		- Karyono, S.Pd
		- Idiana S, SS
		- Sulistyowati, S.Pd
5) Matematika	:	- Sumono, S.Si, M.M.Pd
		- Imam Suwito, S.Pd
		- Sri Hariyati
		- Susanto
		- FX. Agus Siswanto, S.Pd
		- Sundarsih, S.Pd
		- Suprapti, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

6) Ilmu Pengetahuan Alam : - Sudiarto
- Sri Suwarni
- Sri Endang Prihatin
- Dra. Widarti
- Dra. Tri Wulaningaju
- Dra. Ajoeda Roostati Dewi
- Suharti, S.Pd
- Sugiyanti, S.Si

7) Ilmu Pengetahuan Sosial : - Dra. Ety Wikaningsih
- Hj. Sumirah, BA
- Hartatie, S.Pd
- Kuswahyusi M, S.Pd
- Sudarmi, S.Pd
- Eny Ariyanti, SE
- Drs. Agus Mujiyanto
- Supalal, BA

8) Seni Budaya : - Hj. Marijam
- Siti Sudarwati
- Endro Tri Wibowo, S.Sn

9) Penjasorkes : - Bambang Suyono, BA
- Drs. Artista Hartanta
- Drs. Aris Muhtadi
- Yuli Sugijanto, S.Pd

10) TIK : - Novie Kurniawan, S.Kom
- Suparmi, S.Pd
- Suyatno, S.Ag, M.Pd
- Surendro W, S.Pd

g. GURU MUATAN LOKAL

1) Bahasa Daerah : - Dwi Nuryekti
- Endro Tri Murdoyo, S.Pd
- Tri Mardijanto, S.Pd

2) Pembukuan : - Retno Purwaningsih, S.Pd

3) Elektronika : - Sudibja, S.Pd
- Drs. Mulyono

h. GURU PEMBIMBING BP/BK : - Dra. Kushandayani M
- Sarno, S.Pd
- Drs. Endro Darmanto
- Drs. Basuki Wismowiyono
- Muries Subiyantoro, S.Pd

i. GURU EKSTRA KURIKULER

1) Pramuka : - Hartatie, S.Pd
- Dra. Kushandayani M
- Dra. Ety Wikaningsih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

		- Endro Sri Widayanti, S.Pd
		- Sarno, S.Pd
		- FX. Sigit Kamseno, S.Pd
		- Muries Subiyantoro, S.Pd
		- Nur Cholis (dari luar)
2) PMR	:	- Drs. Agus Mujiyanto
		- Sudarmi S.Pd
		- Suyono (Dari Luar)
3) Drum Band	:	- Drs. Basuki Wismowiyono
		- Nuvi Indra Christari, S.Pd
		- Eny Ariyanti, SE
		- Sukesi, S.Pd
		- Warsito (dari luar)
4) Sepak Bola	:	- Drs. Artista Hartanta
		- Agus Eko Pratomo
5) Bola Voli	:	- Drs. Aris Muhtadi
		- Tri Mardiyanto, S.Pd
6) Bola Basket	:	- Yuli Sugijanto, S.Pd
		- Suprapti, S.Pd
		- Widyaningrum
7) Seni Drama/Baca Puisi	:	- Karmiyatun, S.Pd
		- Hj. Lilik Purwaningtyas, S.Pd
		- Yuni Kasmiyati, S.Pd
8) Tari	:	- Endro Tri Wibowo, S.Sn
9) Karawitan	:	- Endro Tri Wibowo, S.Sn
		- Dwi Nuryekti
		- Sartono
10) Vokal Group	:	- Imma Bintari, S.Pd
		- Retno Purwaningsih, S.Pd
		- Peni, S.Pd
11) Seni Bela Diri	:	- Karyono, S.Pd
		- M. Kurniawan
		- Heri Dwi Prasetyono
12) Musik/Hadroh	:	- Nana Masruri, S.Ag
		- Edi Priya Hastoni , S.Pd
13) Seni Baca Al-Qur'an	:	- Suparmin
14) TPA	:	- Syukrri, S.Ag
		- Supalal, BA
15) KIR	:	- Drs. Endro Darmanto
		- Heni Dwi Astuti, S.Pd
		- Suyatno, S.Ag
		- Iin Rohaini, S.Pd
16) Sains MIPA	:	- Dra. Tri Wulaningaju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

- Dra. Widarti
- Dra. Ajoeda Roostati Dewi
- Sri Endang Prihatin
- FX. Agus Siswanto, S.Pd
- Sundarsih , S.Pd
- Prio Utomo
- Burhan

17) English Conversation : - Hariyanti, S.Pd
- Idiana S, SS
- Sulistyowati, S.Pd

18) Komputernet : - Novie Kurniawan, S.kom
- Suparmi, S.Pd
- Surendro W, S.Pd

j. Petugas UKS : - Yuli Sugijanto, S.Pd
- Sri Suwarni
- Bambang Suyono, BA
- Drs. Artista Hartanta
- Drs. Aris Muhtadi

6. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 7

Data Rombongan Belajar 4 (empat tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	510	330	8	331	8	301	8	962	24
2008/2009	532	325	9	330	8	331	8	986	25
2009/2010	577	338	10	326	9	330	8	994	27
2010/2011	582	264	9	328	9	326	9	918	27

7. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sehingga keberadaan sarana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

prasarana harus diusahakan seoptimal mungkin untuk memberi rangsangan terhadap siswa sehingga mereka menjadi bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang di,iliki oleh SMP Negeri 1 Magetan adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Keadaan Sarana Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1	Ruang belajar/kelas	27	7 x 9 m	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	10,5 x 5 m	Baik
3	Ruang wakil kepala sekolah	1	10,5 x 5 m	Baik
4	Ruang guru	1	12 x 7,87 m	Baik
5	Tata usaha	1	10,5 x 5 m	Baik
6	Perpustakaan	1	10 x 10,5 m	Baik
7	Laboratorium IPA	1	11,5 x 9 m	Baik
8	Ruang keterampilan	1	18 x 17 m	Rusak sedang
9	Ruang multimedia	1	10 x 5 m	Baik
10	Laboratorium Bahasa	1	16,5 x 5 m	Baik
11	Laboratorium komputer	1	11,5 x 7,5 m	Rusak ringan
12	Ruang serbaguna/aula	1	50 x 14 m	Baik
13	Gudang	1	12 x 3 m	Rusak ringan
14	Dapur	1	5 x 3 m	Baik
15	Reproduksi	1	4 x 3 m	Baik
16	Kamar mandi/WC guru	3	2 x 1,5 m	Baik
17	Kamar mandi/WC siswa	18	2 x 1,5 m	Baik
18	Ruang BK	1	8 x 6 m	Baik
19	UKS	1	2 x 6 m	Rusak sedang
20	Ruang OSIS	1	7 x 3 m	Baik
21	Ruang ibadah	1	19 x 8 m	Baik
22	Ruang ganti	1	6 x 3 m	Rusak sedang
23	Koperasi	1	6 x 6 m	Rusak ringan
24	Hall/lobbi	1	10,5 x 3 m	Baik
25	Kantin	3	5 x 2 m	Rusak sedang
26	Bangsal kendaraan	2	45 x 5 m	Baik
27	Pos jaga	1	2 x 3 m	Baik
28	Lapangan upacara dan olahraga	1	70 x 7 m	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Selain yang telah tersebut diatas, siswa sekolah mempunyai laptop dan bisa dipinjam oleh siswa untuk memperlancar kegiatan pembelajaran selama mereka berada di lingkungan sekolah.

Perpustakaan telah mengkoleksi berbagai macam buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Diantara koleksi buku-buku perpustakaan adalah buku semua mata pelajaran sebanyak 6.884 eksemplar, buku bacaan misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya sebanyak 9.747 eksemplar, buku referensi seperti kamus, ensiklopedia dan lain-lain seebanyak 117 eksemplar, dan majalah sebanyak 821 eksemplar.

Perpustakaan juga dilenngkapi dengan 6 buah komputer ukuran 14 inc dengan spesifikasi pentium A serta 1 buah televisi berukuran 29 inc di ruang baca.

Tabel 9
Prosentase Alat/Media Dalam Laboratorium

No	Jenis Laboratorium	Prosentase dari kebutuhan	Kualitas	Kondisi
1	Lab. IPA	25-50%	Cukup	Baik
2	Lab. Bahasa	50-75 %	Baik	Baik
3	Lab. Komputer	50-75 %	Baik	Baik
4	PTD	Kurang dari 25%	Baik	Baik
5	Multimedia	25-50%	Baik	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

8. Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

   a. Prestasi Akademik

Tabel 10
Rata-Rata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-rata tiga mapel
1.	2007/2008	8,54	9,15	9,10	26,79	8,93
2.	2008/2009	8,98	9,52	8,89	27,39	9,13

Tabel 11
Peringkat UAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2007/2008	1	-	1	1	-	1			
2.	2008/2009	1	-	1	2	-	2			

Tabel 12
Perolehan Kejuaraan/Prestasi Lomba Akademik

No	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Pidato Bhs.Inggris	1	V			1	V		
2.	Fisika	1	V			1	V		
3.	Biologi	1	V			1	V		
4.	Matematika	1	V			1	V		
5.	OSN Biologi	1	V			1	V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

No	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
6.	LPJL					1			V
7.	02SN					1	V		
8.	FLS2N					1	V		

Tabel 13
Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik[94]

No	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Baca Puisi	1	V						
2.	Siswa Teladan Pa	1	V			1	V		
3.	Siswa Teladan Pi	1	V						
4.	Seni Lukis	1	V						
5.	Renang	1	V						
6.	Tenis Meja	1	V						
7.	Basket	1	V						

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan dalam pembahasan ini adalah data tentang pelaksanaan kurikulum berbasis TIK yang diperoleh melalui penyebaran angket dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 yang diperoleh melalui dokumentasi rapot atau laporan hasil belajar siswa. Sebelum menyajikan data, maka terlebih dahulu penulis sajikan daftar nama siswa-siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini:

[94] Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 1 Magetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Tabel 14
Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama	No	Nama
1	M. Azhar H.S	21	Vina Rizki. A
2	Ilham O.N	22	Wardhana Restu
3	Moh. Aziz. D	23	Febry A.N
4	Bunga Radya. P	24	Aidah Husnun. F
5	Naufal Ammar	25	Ilham Rizaldi
6	Okta Syaiful. R	26	Novam Tri W.P
7	Felin Thian. H	27	Puteri Khalida
8	Mohammad Arsyad	28	Yolanda A.L
9	Edsel Abi Yazid	29	Adi Pratama
10	Dewi Indah. F	30	Kharisma Aulia
11	Mirza Aditya	31	Hervin Afandi
12	Fajar. F	32	Rif'at Bachmid
13	Ananda Bima S	33	Inanda Fitriani
14	Yumna Zulfa. Z	34	Alif Jatmiko
15	Widya Dwi Putri	35	Nur Afanti
16	Vika A.K	36	Ekki Yuliarto
17	Salma Delia. C	37	Adnil Nouris M
18	Nimas Sakuntala	38	Dina Hasni. A
19	Alma Sukma. W	39	Ikhda Ayuning. A
20	Haliza Hayyu. F		

1. Data tentang kurikulum berbasis TIK

Setelah peneliti menyebarkan angket tentang pelaksanaan kurikulum berbasis TIK kepada responden, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Tabel 15
Hasil Pengisian Angket Kurikulum Berbasis TIK

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	37
8	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	35
9	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
10	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
11	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	35
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	34
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	36
23	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
24	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
25	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37
26	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	36
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	34
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

38	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	35
39	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	35
Jml	**151**	**151**	**150**	**143**	**150**	**151**	**145**	**148**	**147**	**153**	**1489**

2. Data tentang hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011

Data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh dari dokumentasi rapot baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa :

Tabel 16
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Nilai Akhir
1	80	B	80	80
2	75	C	65	70
3	75	B	60	75
4	90	B	70	80
5	80	C	65	70
6	90	B	85	85
7	70	B	75	75
8	80	B	80	75
9	70	C	70	70
10	75	B	60	70
11	70	C	75	70
12	75	C	65	70
13	95	B	80	85
14	75	B	75	75
15	70	C	70	70
16	85	A	70	80
17	80	C	60	70
18	70	B	65	70
19	70	C	70	70
20	75	B	70	75
21	90	B	75	80
22	70	B	65	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1489}{39} \times 100\%$$

$$= 95{,}4$$

b. Analisa Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Semester Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011

Analisa data hasil belajar siswa mengacu pada kriteria penilaian dan KKM yang telah ditetapkan oleh guru agama, yaitu 70.

Dari tabel rekapitulasi hasil belajar siswa diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai untuk domain kognitif adalah $\frac{3000}{39}$ = 76,9 sehingga bisa dikategorikan baik.

Sedangkan untuk domain afektif rata-ratanya adalah $\frac{2920}{39}$ = 74,8 sehingga juga dikategorikan baik.

Domain psikomotorik rata-ratanya adalah $\frac{2780}{39}$ = 71,2 juga bisa dikategorikan baik. Dari seluruh nilai siswa pada tiap kompetensi, rata-ratanya adalah $\frac{2895}{39}$ = 74,2 berarti baik dan telah melampaui KKM yang telah ditetapkan.

c. Pengaruh Kurikulum Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Semester Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Setelah diketahui nilai dari masing-masing variabel, maka selanjutnya dicari sejauh mana pengaruh variabel X (Kurikulum Berbasis TIK) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Semester Genap Tahun Pembelajaran 2010/2011). Untuk mempermudah penghitungan maka sebelumnya dibuat tabel penolong untuk mengetahui akumulasi nilai dari variabel X dan Y.

Tabel 18
Akumulasi Nilai Variabel X dan Y

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	40	80	3200	1600	6400
2	37	70	2590	1369	4900
3	38	70	2660	1444	4900
4	40	80	3200	1444	4900
5	38	70	2660	1444	4900
6	40	85	3400	1600	7225
7	37	75	2775	1369	5625
8	35	75	2625	1225	5626
9	37	70	2590	1369	4900
10	38	70	2660	1444	4900
11	37	70	2590	1369	4900
12	40	70	2800	1600	4900
13	40	85	3400	1600	7225
14	40	75	3000	1600	5625
15	35	70	2450	1225	4900
16	40	80	3200	1600	6400
17	34	70	2380	1156	4900
18	40	70	2800	1600	4900
19	36	70	2520	1296	4900
20	40	75	3000	1600	5625
21	40	80	3200	1600	6400
22	36	70	2520	1296	4900
23	38	70	2660	1444	4900
24	37	70	2590	1369	4900
25	37	70	2590	1369	4900
26	36	70	2520	1296	4900

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

27	40	70	2800	1600	4900
28	34	70	2380	1156	4900
29	40	85	3400	1600	7225
30	40	80	3200	1600	6400
31	40	70	2800	1600	4900
32	40	80	3200	1600	6400
33	39	70	2730	1521	4900
34	40	70	2800	1600	4900
35	40	80	3200	1600	6400
36	40	80	3200	1600	6400
37	40	80	3200	1600	6400
38	35	80	2800	1225	6400
39	35	70	2450	1225	4900
Jml	1489	2895	110740	57011	215975

Setelah membuat tabel penolong, selanjutnya dilakukan analisis untuk mencari pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan persamaan regresi linear dari kedua variabel dengan menggunakan rumus $Y = a + bX$

   Adapun harga a dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - \Sigma X^2}$$

$$= \frac{(2895 \times 57011) - (1489 \times 110740)}{(39 \times 57011) - (1489)^2}$$

$$= \frac{165046845 - 164891860}{2223429 - 2217121}$$

$$= \underline{154985}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

6308

= 24,6

Harga b dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2-(\sum X)^2}$$

$$= \frac{(39X110740)-(1489X2895)}{(39X57011)-1489^2}$$

$$= \frac{4318860-4310655}{2223429-2217121}$$

$$= \frac{8205}{6308}$$

= 1,30

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi nilai pelaksanaan kurikulum berbasis TIK dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 di SMPN 1 Magetan adalah sebagai berikut:

Y = a + bX

= 24,6 + 1,30 X

Persamaan di atas dapat digunakan untuk meramalkan ramalan (memprediksi) bagaimana variabel X (kurikulum berbasis TIK) mempengaruhi variabel Y (hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011). Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

kualitas variabel X telah diperhitungkan sebelumnya dan hasilnya adalah 95.4 sehingga persamaan regresinya adalah :

Y = 24,6 + 1,30 (95,4)

= 24,6 + 124,02

= 148,62

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa bila nilai kualitas kurikuklum berbasis TIK ditingkatkan 1, maka nilai belajar siswa akan bertambah 1.30 atau setiap nilai kualitas kurikulum berbasis TIK bertambah 10 maka hasil belajar siswa akan bertambah sebesar 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Adapun hasil persamaan regresi diatas dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Y = 24,6 + 1,30 (95,4) = 148, 62

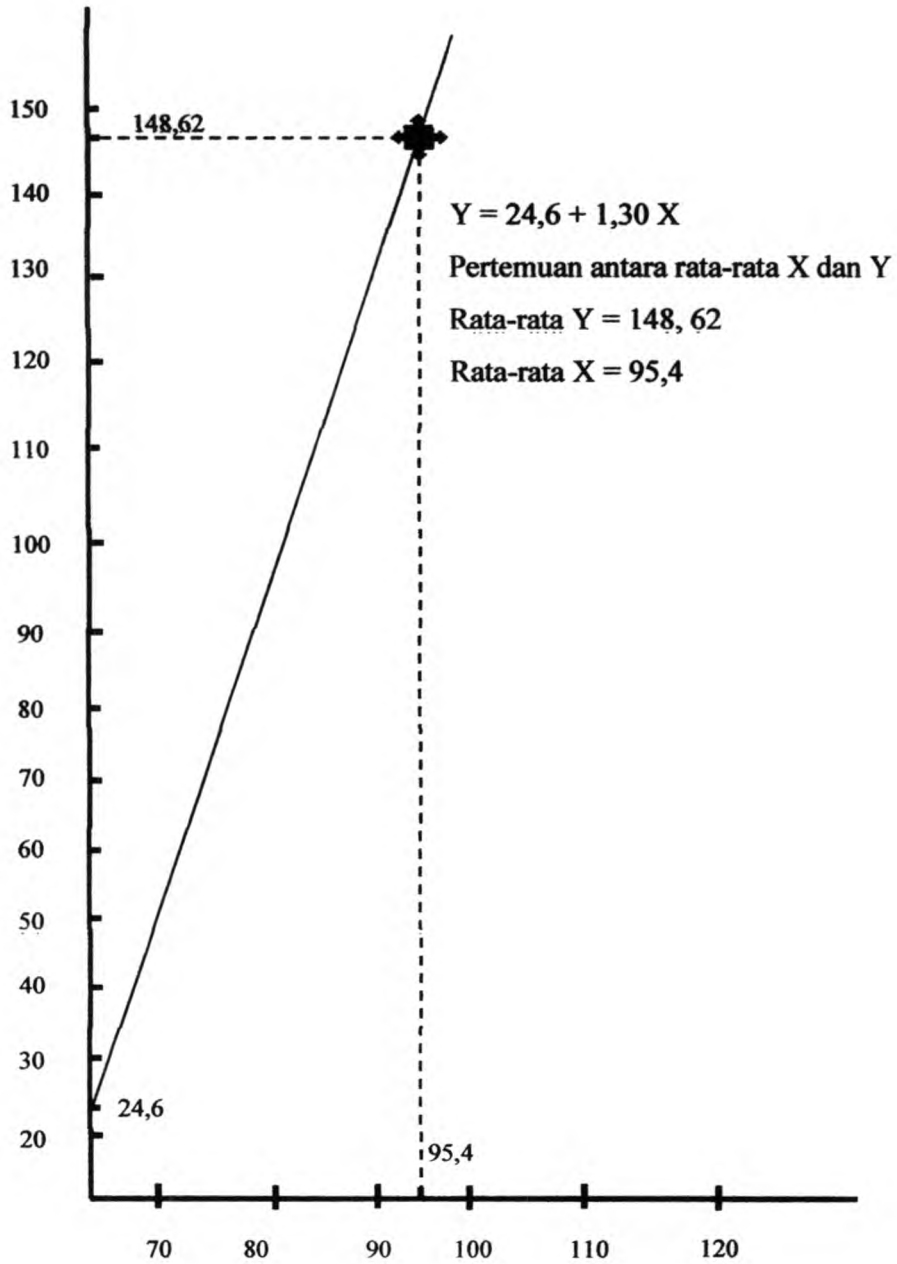

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

2) Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Setelah diketahui persamaan regresinya, maka langkah selanjutnya adalah menguji linearitas dan keberartian regresi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari jumlah kuadrat total

$$JK\ (T) = \Sigma Y^2$$

$$= 215975$$

b) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$JK\ (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$= \frac{2895^2}{39}$$

$$= \frac{8381025}{39}$$

$$= 214898$$

c) Menghitung jumlah kuadrat regresi (b|a)

$$JK\ (b|a) = b\ \{\ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)\ (\Sigma Y)}{n}\ \}$$

$$= 1{,}30\ \{\ 110740 - \frac{(1489 \times 2895)}{39}\}$$

$$= 1{,}30\ \{110740 - \frac{4310655}{39}\}$$

$$= 1{,}30\ \{110740 - 110529{,}6\}$$

$$= 1{,}30 \times 210{,}4$$

$$= 273{,}52$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

d) Menghitung jumlah kuadrat sisa

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b|a)

= 215975 – 214898 – 273,52

= 803,48

e) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan atau galat

Untuk mempermudah meenghitung JK (G) maka terlebih dahulu dikelompokkan variabel X dari yang terkecil sampai yang terbesar:

Tabel 19
Skor Kurikulum Berbasis TIK (X) dan Hasil Belajar (Y) Setelah Dikelompokkan

X	Kelompok	N	Y
34	1	2	70
34			70
35	2	4	75
35			70
35			80
35			70
36	3	3	70
36			70
36			70
37	4	6	70
37			75
37			70
37			70
37			70
37			70
38	5	4	70
38			70
38			70
38			70
39	6	1	70
40	7	19	80
40			80
40			85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

40			70
40			85
40			75
40			80
40			70
40			75
40			80
40			70
40			85
40			80
40			70
40			80
40			70
40			80
40			80
40			80

JK (G) = $\sum\left\{\sum Y^2 - \left(\frac{\sum XY}{N}\right)^2\right\}$

$= \left\{70^2 + 70^2 - \left(\frac{70+70}{2}\right)\right\} + \left\{75^2 + 70^2 + 80^2 + 70^2 - \left(\frac{75+70+80+70}{4}\right)^2\right\} +$

$\left\{70^2 + 70^2 + 70^2 - \left(\frac{70+70+70}{3}\right)^2\right\} + \left\{70^2 + 75^2 + 70^2 + 70^2 + 70^2 +\right.$

$\left.70^2 - \left(\frac{70+75+70+70+70+70}{6}\right)^2\right\} +$

$\left\{70^2 + 70^2 + 70^2 + 70^2 - \left(\frac{70+70+70+70}{4}\right)^2\right\} + \left\{70^2 - \left(\frac{70}{1}\right)^2\right\} +$

$\left\{80 + 80 + 85 + 70 + 85 + 75 + 80 + 70 + 75 + 80 + 70 + 85 + 80 + 70 +\right.$

$\left.80 + 70 + 80 + 80 + 80 -\right.$

$\left.\left(\frac{80+80+85+70+85+75+80+70+75+80+70+85+80+70+80+70+80+80+80}{19}\right)^2\right\}$

$= \left\{9800 - \frac{19600}{2}\right\}$

$= 9800 - 9800 =$

$= \mathbf{0} +$

$= \left\{5625 + 4900 + 6400 + 4900 - \frac{295^2}{4}\right\}$

$= 21825 - \frac{87025}{4}$

$= 21825 - 21756{,}2$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

$= \mathbf{68{,}8}$

$= \left\{4900 + 4900 + 4900 - \frac{210^2}{3}\right\}$

$= 14700 - \frac{44100}{3}$

$= 14700 - 14700$

$= \mathbf{0} +$

$= \left\{4900 + 5625 + 4900 + 4900 + 4900 + 4900 - \frac{425\ \ ^2}{6}\right\}$

$= 30125 - \frac{180625}{6}$

$= 30125 - 30104.1$

$= \mathbf{20{,}9} +$

$= \left\{4900 + 4900 + 4900 + 4900 - \frac{280^2}{4}\right\}$

$= 19600 - \frac{78400}{4}$

$= 19600 - 19600$

$= \mathbf{0} +$

$= \{4900 - 4900\}$

$= \mathbf{0} +$

$= \left\{6400 + 6400 + 7225 + 4900 + 7225 + 5625 + 6400 + 4900 + \right.$

$5625 + 6400 + 4900 + 7225 + 6400 + 4900 + 6400 + 4900 + 6400 +$

$\left. 6400 + 6400 - \frac{1475^2}{19}\right\}$

$= 115025 - \frac{2175625}{19}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

= 115025 - 114506.6

= **518,4**

JK (G) = 0 + 68,8 + 0 + 20,9 + 0 + 0 + 518,4

= 608,1

f) Menghitung Tuna Cocok

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

= 803,48 – 608,1

= 195,38

g) Menghitung derajat bebas

Setelah itu, dilakukan uji keberartian dan linearitas. Untuk memudahkan pengujian keberartian dan linearitas maka diperlukan tabel daftar anava untuk menghitung derajat bebas.

Tabel 20

Daftar Anava Untuk Regresi Linear Y = 24.5 + 1.30 X

Sumber variasi	dk	JK	KT	F
Total	39	215975	215975	
Koefisien (a) Regresi (b|a) Sisa	1 1 37	214898 273,52 803,48	214898 273,52 21,71	12,6
Tuna Cocok Galat	5 32	195,38 608,1	39 19	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Uji Keberartian:

Ho ($b \neq 0$) : koefisien arah regresi tidak berarti (ada pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011)

Ha ($b = 0$) : koefisien itu berarti (tidak ada pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011)

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik F = $\frac{S_{reg}^2}{S_{si\ ts}^2}$ ^{2} (F hitung) dibandingkan dengan F

tabel dengan pembilang 1 dan dk penyebut n-2 (39-2 = 37).

Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol jika koefisien F hitung lebih besar dari F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

F hitung = 12,6

F tabel untuk taraf kesalahan 5% adalah 4,10 dan taraf kesalahan 1 % adalah 7,35

Dari data diatas diketahui bahwa F hitung lebih besar daripada harga F tabel baik untuk taraf kesalahan kesalahan 5% maupun 1% (12,6 > 7,35 > 4,10), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Uji linearitas:

Ho : regresi linear

Ha : regresi non linear

Statistik F = $\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang k-2 (7-2 = 5) dan dk penyebut n-k (39-7 = 32).

Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear jika statistik F hitung untuk tuna cocok lebih kecil daripada harga F tabel dengan menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

F hitung untuk tuna cocok = 2

F tabel untuk taraf kesalahan 5% adalah 2,51 dan taraf kesalahan 1% adalah 3,66

Dari hasil diatas diketahui bahwa F hitung tuna cocok lebih kecil dibandingkan harga F tabel baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% (2 < 2,51 < 3,66), maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini adalah linear.

h) Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment

Setelah diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi itu berarti dan linear, maka dilakukan uji hipotesis hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus product moment. Hipotesis yang diajukan ada 2, yaitu:

Ha : terdapat pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Ho : tidak ada pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011

$$r = \frac{n\left(\sum xy\right) - \left(\sum x \sum xy\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

$$r = \frac{39.(110740) - (1489x2895)}{\sqrt{\left\{39x57011 - (1489)^2\right\}\left\{39x215975 - (2895)^2\right\}}}$$

$$r = \frac{4318860 - 4310655}{\sqrt{\{2223429 - 2217121\}\{8423025 - 8381025\}}}$$

$$r = \frac{8205}{\sqrt{(6308)(42000)}}$$

$$r = \frac{8205}{\sqrt{264936000}}$$

$$r = \frac{8205}{16276,9}$$

$r = 0,504$

Harga r tabel untuk kesalahan 5% dengan n=39 adalah 0,316 dan taraf kesalahan 1% adalah 0,408. karena harga r hitung lebih besar dari pada r tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% (0,504 > 0,408 > 0,316), maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dengan bunyi terdapat pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Hasil perhitungan r

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

(0,504) jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi menunjukkan tingkat hubungan cukup/sedang.

Koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,504^2 = 0,254$. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011di SMPN 1 Magetan dipengaruhi oleh kurikulum berbasis TIK sebesar 25,4% melalui persamaan regresi Y = 24,6 + 1,30 (95,4). Sisanya, 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Analisa data kualitatif

Selain menggunakan analisa data dalam bentuk kuantitatif, maka selanjutnya peneliti melakukan analisa data dalam bentuk kualitatif dengan cara melakukan kegiatan observasi dan waawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui secara langsung keadaan sekolah. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajarn di SMPN 1 Magetan. Adapun hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Tabel 21

Hasil Observasi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis TIK

Materi : shalat Jama' dan Shalat Qashar

No	Kegiatan	Metode	Media
1	Kegiatan awal: a. Guru mengucapkan salam b. Guru meenyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama sebelum pelajaran dimulai c. Guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan dari bab yang akan di bahas	Ceramah	LCD , Laptop
2	Kegiatan Inti : a. Guru memberikan pengantar sebelum memasuki pembahasan	Ceramah	Laptop, Jaringan Internet
	b. guru memerintah siswa untuk membaca buku tentang materi yang dipelajari sekaligus mencari informasi *tambahan dari referensi lain atau dari* internet	Inquiry	
	c. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dan memerintah 2 kelompok untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan ketentuan-ketentuan sholat jama' dan 2 kelompok lagi mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan ketentuan dalam sholat qashar dan menuliskan hasil diskusi dalam bentuk soft copy	Diskusi	Laptop
	d. Guru menunjuk perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	Presentasi/demonstrasi	LCD, Laptop
	e. Guru memberi waktu pada kelompok lain untuk mengaajukan pertanyaan	Tanya jawab	LCD, Laptop
	f. Guru merangkum hasil presentasi siswa		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

		Ceramah	LCD, Laptop
3	Kegiatan penutup a. Guru memberikan beberapa pertanyaan melalui tampilan layar *LCD dan menyuruh siswa menjawab* secara bersama-sama. b. Guru mengajak siswa secara bersama-sama melafalkan niat shalat jama' dan qashar c. Guru memberikan PR d. Guru mengucapkan salam	Tanya jawab Resitasi[95]	

b. Interview

Interview atau wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dari sumber berita. Peneliti menggunakan metode interview ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di SMPN 1 Magetan dan bagimana hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yakni kepada kepala sekolah, bagian kurikulum, guru agama dan guru TIK.

[95] Hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan guru agama di kelas VII B pada hari senin, 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Tabel 22
Hasil Wawancara Tentang Pelaksanaan Kurikulum Berbasis TIK

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Wakil Kepsek	Bag. Kurikulum	Guru agama kelas VII
1	Sejak kapan sekolah ini mengembangkan kurikulum KTSP ke dalam bentuk Kurikulum berbasis TIK?	Sejak 2 tahun yang lalu, saat sekolah ini beralih status menjadi RSBI.	Sejak tahun 2008 tapi saat itu fasilitas belum mencukupi, jadi seadanya saja.	Sejak tahun 2008 sudah meenggunakan perangkat teknologi tapi masih bertahap dari televisi, VCD, tape,sampai pada perangkat canggih seperti laptop, LCD, jaringan internet,dll seperti saat ini
2	Sebelumnya, apakah pernah diadakan sosialisasi kepada orang tua siswa? dan bagaimana reaksi mereka?	Iya, sebelumnya kami menddiskusikan dengan komite sekolah dan wali murid. Reaksi orang tua sangat mendukung.	Iya, kami mengundang segenap komite sekolah dan orang tua siswa untuk membahasnya. Orang tua siswa cukup antusias menanggapi.	Iya, buktinya wali murid bersedia memfasilitasi anak-anak mereka dengan membelikan laptop.
3	Bagaimana siswa yang belum mempunyai laptop?	Kami memiliki 24 unit laptop inventaris. Sekolah memberikan keringanan berupa peminjaman laptop khusus di lingkungan sekolah.	Kebetulan kami mendapat bantuan dari pemerintah dan membeli laptop untuk inventaris sekolah dan bisa dipinjamkan kepada siswa.	Mereka bisa meminjam kepada bagian sarana prasarana. Peminjaman hanya berlaku di lingkungan sekolah dan tidak boleh dibawa pulang
4	Adakah program pelatihan guru-guru	Ada, dilatih sendiri oleh	Ada, kami bekerja sama	Ada, dilatih sendiri oleh guru TIK, tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

	dalam penggunaan perangkat TIK?	guru TIK atau mengundang instruktur	dengan Med Com untuk mengadakan pelatihan terjadwal 1 paket.	saya memperoleh kemampuan mengoperasikan perangkat TIK dari aktifitas MGMP.

Tabel 23
Hasil Wawancara Mengenai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Wakil Kepala Sekolah	Bag. Kurikulum	Guru Agama kls VII
1	Menurut anda, bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI?	Bisa dikategorikan baik. Hal ini terbukti dari laporan nilai yang ada di rapot.	Bagus, bisa dilihat pada dokumentasi nilai rapot.	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI bisa dibilang bagus. Terbukti hasil tes mereka, baik sumatif maupun formatif baik. Ada yang harus remidi namun hanya sebagian kecil.
2	Aspek apa saja yang menjadi acuan dalam penilaian mata pelajaran PAI?	Sama dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, kami tetap menekankan 3 potensi siswa mulai pemahaman, sikap, dan perilaku.	Semua pelajaran termasuk mata pelajaran agama dinilai dari 3 aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik	Kami menilai dari 3 segi, yakni kognitif meliputi nilai ulangan harian, MID semester, tugas-tugas, UAS, dan lain-lain. Segi afektif dilihat dari sikap dan kedisiplinan, seperti keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan misalnya shlat jum'at atau duhur berjamaah dan cara mereka bergaul dengan orang lain, sedangkan aspek psikomotorik dinilai dari keterlibatan gerak fisik dalam mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

				pelajaran, misalnya praktek, melafalkan ayat, dll.
3	Menurut anda, apakah dengan menerapkan *kurikulum berbasis* TIK in dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI?	Ada, karena dengan *pemanfaatan* alat-alat teknologi pembelajaran akan leebih menyenangkan dan siswa tidak cepat bosan.	Bisa saja. Dengan *teknologi* canggih maka diharapkan waktu lebih efisien, anak lebih fokus, antusiasme meningkat, sehingga hasil belajarpun diharapkan juga bisa meningkat.	Iya, dengan pemanfaatan alat-alat TIK *ini siswa dapat* dengan mudah memperkaya materi dengan cara mengakses internet. Dengan begitu mereka dapat belajar dimana saja tanpa menunggu jam agama. Saya memang menyarankan siswa untuk mengunjungi blog saya yang saya sambungkan ke wikipedia untuk memperkaya materi pelajaran. Dengan begitu, mereka dapat mambaca dan memahami sendiri materi ajar di mana saja.[96]

Selain itu, menurut hasil wawancara peneliti dengan guru TIK pada hari jum'at tanggal 20 Mei 2011 sekolah ini telah memiliki fasilitas jaringan internet dengan kekuatan bandwith 2 Mbs yang bekerja sama dengan Telkom Speedy Magetan. Hal ini akan semakin mempermudah siswa untuk mengakses informasi terkait dengan materi pelajaran di sekolah.[97]

[96] Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum dan Guru Agama Kelas VII pada hari Kamis Tanggal 19 Mei 2011

[97] Hasil wawancara dengan guru TIK pada hari jum'at tanggal 20 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAH BELANG
8438407-5353789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kurikulum berasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah integrasi perangkat atau produk TIK (baik berupa perangkat keras dan perangka lunak) dengan tujuan mempermudah proses penyampaian informasi (materi ajar) kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif sekaligus menyenangkan. Dalam penggabungan ini, TIK terkait dengan kurikulum terutama sebagai dasar dalam perumusan tujuan, pemenuhan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. TIK pada dasarnya sebagai alat untuk mambantu (*support)* pencapaian target kurikulum. Dalam hal ini TIK berfungsi sebagai tambahan (*supplement)*, pelengkap *(completement)*, pengayaan *(enrichment)*, dan pengganti *(substitution)* sistem pembelajaran tradisional sebagaimana digariskan dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum berbasis TIK di SMPN 1 Magetan bisa dikategorikan baik dengan perolehan hasil prosentase angket sebesar 95,4%.
2. Hasil belajar PAI adalah bukti keberhasilan upaya yang telah dicapai dalam kegiatan belajar mengajar berupa pemahaman (kognitif), penghayatan (afektif), dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik) berkat adanya bimbingan yang diberikan kepada peserta didik baik secara jasmani maupun rohani sehingga mampu menghantarkan mereka pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

penyelesaian tugas hidup dengan ridha Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011 tergolong baik, yakni 74,2 dan telah melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

3. Dari persamaan regresi linear diperoleh Y = 24,6 + 1,30X. Setelah dilakukan uji keberartian diperoleh F hitung lebih besar dari harga F tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% (12,6 > 7,35 > 4,10), sehingga koefisien arah regresi ini berarti. Sedangkan dari uji linearitas regresi diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% (2 < 2,51 < 3,66), sehingga hubungan ini termasuk linear. Kemudian dari pengujian product moment diperoleh r hitung sebesar 0,504. Angka ini lebih besar dari harga r tabel dengan n 39 baik untuk taraf kesalahan 1% maupun 5% (0,504 > 0,408 > 0,316), maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dengan bunyi terdapat pengaruh kurikulum berbasis TIK terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011. Hasil perhitungan r sebesar 0,504 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi diperoleh hubungan dalam tingkat cukup/sedang. Koefisien determinasinya adalah r^2 = $0,504^2$ = 0,254, hal ini berarti hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI semester genap tahun pembelajaran 2010/2011di SMPN 1 Magetan dipengaruhi oleh kurikulum berbasis TIK sebesar 25,4% melalui persamaan regresi Y = 24,6 + 1,30 (95,4). Sisanya, 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan sebagai pihak penyelenggara pendidikan hendaknya selalu melakukan pengembangan/inovasi kurikulum sesuai dengan konteks kekinian agar proses pembelajaran menjadi mutakhir sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.
2. Lembaga pendidikan hendaknya selalu memperhatikan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, misalnya pemenuhan sekaligus perawatan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, hendaknya guru PAI selalu aktif dan kreatif menggunakan produk-produk TIK dalam proses pembelajaran dengan tidak mengabaikan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan di kelas menjadi menyenangkan. Dengan begitu, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.
4. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang mencakup semua aspek mulai dari kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu hendaknya guru PAI tidak hanya memusatkan perhatiannya pada perkembangan kognitif siswa saja, melainkan juga perkembangan kompetensi afektif dan psikomotorik mereka. Dengan begitu maka nilai-nilai agamis dapat terinternalisir dengan mudah dalam kepribadian peserta didik. Selain itu hendaknya guru PAI dapat memberikan tauladan yang baik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

sehingga siswa dapat mengembangkan ketiga ranah kompetensi mereka secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Al-Hikmah. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung : Diponegoro.

Anggota IKAPI. 1992. *Sistem Pengajaran : Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya*. Yogyakarta: Kanisius.

Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam* ed. M. Ulinnuha Khusnan dan Hamam Faizin. Jakarta:Gaung Persada Press.

Aqib, Zainal dan Rohmanto, Eham. . 2007. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah* Bandung : Yrama Widya.

Arsyad Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gora, Winastwan dan Sunarto. 2010. *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: TrigendaKarya.

Lewey, Arieh. 1983. *Merencanakan Kurikulum Sekolah*. Jakarta : Bathara.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Miarso, Yusufhadi dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta:CV. Rajawali .

Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.

Mujiman Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta:Kencana.

Nasution, S. 1994. *Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1998. *Kurikulum Dan Pengajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 1996. *Metode Researc (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara

_____. 1995. *Asas-Asas Kurilulum.* Jakarta : Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan).* Jakarta : Bumi Aksara.

Percival Freed. 1984. *Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Erlangga.

Salma, Prawiradilaga Dewi dan Siregar, Eveline. *Mozaik Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sudjiono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadiman, Arif dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soetopo, Hendyat dan Soemanto Wasty. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung:Alfabeta

_____. 2007. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Yogyakarta : Andi Offset.

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Straegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Santrock John W. ter. Tri Wibowo B.S, 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Tatang , Amirin M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Thoha M. Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga, cet ketiga. Jakarta:Balai Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya. 2006. Bandung : Fermana.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran.* ed. Abdul Hali. Jakarta:Ciputat Pers.

Uman, Cholil. 1998. *Ikhtisar Psikologi Pendidikan.* Surabaya: Duta Aksara.

Uno, Hamzah B. dan Lamatenggo, Nina. 2010. *Teknologi & Komunikasi Pembelajaran.* ed. Fatna Yustianti. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winkle W.S. S.J. 2004. *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta Media Abadi.

Yousda Ine I. Amirman. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara

http://id. Wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi, 23 Maret 2011

http://choymaster.blogspot.com/2009/definisi-dan-startegi-instruksional-di.html, 3 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.